



**Kampus  
Merdeka**  
INDONESIA JAYA

PERTUKARAN  
MAHASISWA **merdeka**

# **Modul Pembelajaran**

## **Program Modul Nusantara Universitas Djuanda**

**Membangun Partisipasi Nyata Mahasiswa dalam  
Pengembangan Pendidikan dan Pariwisata yang Menghargai  
Keberagaman, Inklusifitas dan Kearifan Lokal**

**Penyusun:**

**Dr. Agustina M. Purnomo, SP., M.Si**

**Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia**

**Universitas Djuanda Bogor**

**Desember, 2021**

# **Modul Pembelajaran Program Modul Nusantara Universitas Djuanda**

**Membangun Partisipasi Nyata Mahasiswa dalam Pengembangan Pendidikan  
dan Pariwisata yang Menghargai Keberagaman, Inklusifitas dan Kearifan  
Lokal**

ISBN : 978-602-6585-93-6

**Penulis:**

Agustina Multi Purnomo

**Tanggal terbit: 25 Februari 2022**

**Penerbit :**

Unida Press

Kampus Universitas Djuanda Bogor

Jl. Tol Ciawi No.1 Bogor 16720

## Kata Pengantar

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT karena dengan ijin dan karunia-Nya modul pembelajaran Modul Nusantara ini dapat terselesaikan. Modul ini disusun sebagai penunjang pembelajaran mahasiswa peserta program Modul Nusantara 2021. Modul ini disusun mengacu pada Buku Pedoman Penyusunan Modul Nusantara yang diterbitkan oleh Kementrian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Tahun 2021. Modul Nusantara terdiri dari 14 modul kebhinekaan, tujuh modul refleksi tiga modul inspirasi dan satu modul kontribusi sosial. Ke-25 modul tersebut bertujuan untuk menciptakan ruang perjumpaan bagi mahasiswa untuk mengenal kekayaan kebudayaan Indonesia yang bersumber dari berbagai golongan, ras, suku, agama dan kepercayaan.

Penyusunan modul mempertimbangkan kesinambungan antara tujuan program Modul Nusantara, konteks budaya daerah penyelenggaraan program Modul Nusantara dan karakteristik peserta program Modul Nusantara. Materi yang disusun dalam modul ini memperhatikan kejelasan dan kesantunan berbahasa sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai. Materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, kegiatan kreatif dan ilmiah, dan mengacu pada tiga prinsip dasar penyelenggaraan program Modul Nusantara yaitu keberagaman, inklusivitas dan kearifan lokal. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal dalam pencapaian *hard skill* dan *soft skill* peserta program Modul Nusantara.

Modul ini memerlukan saran atau kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak untuk menjadi lebih baik. Penyusun mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung penyusunan Modul Nusantara ini. Penyusun menghaturkan terima kasih kepada Chancellor dan Rektor Universitas Djuanda, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Drs. Denny Hernawan, M.A, kepada para wakil dekan, Kepala Program Studi Sains Komunikasi dan Administrasi Negara dan rekan-rekan dosen lain. Penyusun juga menghaturkan terima kasih kepada Direktur Pendidikan dan Pengajaran Universitas Djuanda, Dr. La Ode Amril, M.Pd dan kepada semua pihak yang membantu atas tersusunnya modul ini.

Penyusun,

Agustina M. Purnomo

## Daftar Isi

<b>Kata Pengantar</b> .....	ii
<b>Daftar Isi</b> .....	iii
<b>Bab I. Pendahuluan</b> .....	1
A. Deskripsi Modul.....	1
Amanah Program Modul Nusantara.....	1
Konteks Pelaksanaan Modul Nusantara.....	2
Konteks Karakteristik Peserta.....	4
Penyesuaian Konteks Lokasi, Karakteristik Peserta dan Tujuan Program Modul Nusantara .....	5
B. Prasyarat.....	7
C. Petunjuk Penggunaan Modul.....	7
D. Tujuan Akhir .....	8
E. Standar Kompetensi.....	9
F. Monitoring dan Evaluasi Penguasaan Standar Kompetensi.....	10
G. Waktu.....	11
<b>Bab II. Modul Kebhinekaan</b> .....	17
A. Pembelajaran 1.....	17
B. Pembelajaran 2.....	19
C. Pembelajaran 3.....	22
D. Pembelajaran 4.....	24
E. Pembelajaran 5.....	26
F. Pembelajaran 6.....	28
G. Pembelajaran 7.....	31
H. Pembelajaran 8.....	33
I. Pembelajaran 9.....	35
J. Pembelajaran 10.....	37
K. Pembelajaran 11.....	39
L. Pembelajaran 12.....	42
M. Pembelajaran 13.....	44
N. Pembelajaran 14.....	46

<b>Bab III. Modul Refleksi</b> .....	48
A. Pembelajaran 1.....	48
B. Pembelajaran 2.....	52
C. Pembelajaran 3.....	55
D. Pembelajaran 4.....	58
E. Pembelajaran 5 .....	61
F. Pembelajaran 6.....	65
G. Pembelajaran 7.....	68
<b>Bab IV. Modul Inspirasi</b> .....	71
A. Pembelajaran 1.....	71
B. Pembelajaran 2.....	73
C. Pembelajaran 3.....	75
<b>Bab V. Modul Kontribusi Sosial</b> .....	77
Pembelajaran 1.....	77
<b>Bab VI. Penutup</b> .....	81
<b>Daftar Pustaka</b> .....	82

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Deskripsi Modul

#### ***Amanah Program Modul Nusantara***

Penyusunan Modul Nusantara mengacu pada Buku Pedoman Penyusunan Modul Nusantara yang diterbitkan oleh Kementerian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Tahun 2021. Salah satu inovasi program Pertukaran Mahasiswa Merdeka tahun 2021 adalah program Modul Nusantara, yang merupakan pengembangan kegiatan kebudayaan dalam program PERMATA-SAKTI (Pertukaran Mahasiswa Tanah Air Nusantara Sistem Alih Kredit dengan Teknologi Informasi) di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Tahun 2020. Program Modul Nusantara menjadi penciptaan ruang-ruang perjumpaan bagi mahasiswa dengan berbagai macam suku, ras, agama dan kepercayaan.

Program Modul Nusantara bertujuan agar mahasiswa melakukan pertukaran tempat belajar dengan berpindah dari satu pulau ke pulau lainnya di wilayah Nusantara. Mahasiswa saling mengenal kekayaan keberagaman di Indonesia dan menghormati keberagaman tersebut sebagai bentuk cinta terhadap tanah air Indonesia. Pelaksanaan Modul Nusantara bertujuan untuk memberikan pengalaman bagi mahasiswa untuk menghargai keberagaman masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai macam agama, suku, kepercayaan, ras dan lainnya. Kegiatan Modul Nusantara memastikan implementasi kegiatan Modul Nusantara dapat menjadi ruang perjumpaan bagi mahasiswa dari berbagai daerah.

Nilai utama yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan Modul Nusantara adalah kearifan lokal, keragaman peserta dan inklusifitas. Ini sekaligus menjadi prinsip utama pembelajaran. Prinsip keragaman peserta merupakan hasil dan proses. Mahasiswa peserta Modul Nusantara melalui proses seleksi untuk memastikan keragaman budaya mahasiswa peserta. Keragaman di dalam kelompok pembelajaran ditujukan untuk mendukung proses pembelajaran program Modul Nusantara agar menjadi ruang perjumpaan bagi mahasiswa yang memiliki keragaman latar belakang budaya. Keragaman peserta merupakan sebuah hasil. Sebagai proses, keragaman peserta merupakan sebuah pandangan dan penghargaan atas perbedaan gender, agama dan asal daerah sebagai hasil pelaksanaan kegiatan Modul Nusantara. Dosen dan mahasiswa memastikan untuk mengakomodasi interaksi untuk saling mengenal orang lain yang berbeda secara agama, gender, dan asal daerah. Prinsip

keragaman terkait dengan prinsip inklusifitas. Prinsip inklusifitas merupakan pedoman agar kegiatan Modul Nusantara dilaksanakan tanpa didiskriminasi karena perbedaan latar belakang kepercayaan, agama, ras, suku, atau kemampuan dan keterbatasan individual.

Prinsip kearifan lokal menunjukkan pelaksanaan Modul Nusantara berlandaskan kearifan lokal dalam konteks kebudayaan di daerah perguruan tinggi penerima. Prinsip kearifan lokal juga mengacu pada kearifan lokal yang dimiliki setiap mahasiswa.

Pencapaian tujuan program Modul Nusantara dilaksanakan dalam bentuk empat kegiatan pembelajaran yaitu modul kebinekaan, inspirasi, refleksi, dan kontribusi sosial yang didesain melalui pembimbingan secara berurutan dan berulang. Hal ini dimaksudkan untuk memaksimalkan ruang pertemuan antar mahasiswa, menambah pemahaman, dan pengedepankan makna toleransi.

### ***Konteks Pelaksanaan Modul Nusantara***

Pemahaman mengenai konteks dalam proses pendidikan sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan proses pendidikan (Harris dan Jones, 2018). Ini terkait dengan prinsip kearifan lokal dalam program Modul Nusantara. Kegiatan Modul Nusantara di Universitas Djuanda Bogor diselenggarakan mengacu kepada kearifan lokal Universitas Djuanda, Kota dan Kabupaten Bogor secara khusus dan budaya Sunda secara umum.

Universitas Djuanda memiliki 21 karakter tauhid sebagai landasan membangun budaya pendidikan, partisipasi dosen dan mahasiswa dalam pembangunan dan kerangka membangun insan bertauhid yang berkiprah di ranah internasional. Ke-21 karakter tauhid tersebut mengacu pada *local wisdom*, *national wisdom*, *global wisdom* dan *spiritual wisdom*. Keempat bentuk kearifan tersebut bertujuan untuk membangun insan yang beriman dan bertakwa yang memiliki tanggungjawab pribadi dan berkontribusi secara positif kepada masyarakat dan agama.

Kota dan Kabupaten Bogor saat ini merupakan kawasan yang bercirikan percampuran antara perkotaan dan perdesaan. Di masa lalu, Kota dan Kabupaten Bogor memiliki keragaman budaya yang lahir dari latar belakang sejarah kerajaan, kolonialisme dan kedatangan etnis Tionghoa (Danasmita, 2012, p. 94; Tjiok, 2007; Winarno, 1990, p. 12). Kearifan lokal yang tumbuh dari sejarah Kota dan Kabupaten Bogor berhadapan dengan tantangan kehidupan saat ini. Beragam bentuk pembangunan membangun karakter wisata, karakter interaksi antar beragam sistem budaya dan membangun karakter budaya baru yang merupakan kearifan lokal konteks saat ini. Prinsip kearifan lokal dalam

kegiatan ini merupakan perpaduan dari kearifan lokal dari kekayaan budaya dari masa lalu dan masa kini.

Kota Bogor memiliki sejarah sebagai pusat kerajaan Sunda pada 670 M. Saat masa kerajaan, Kota Bogor dan Kabupaten Bogor merupakan kota terbesar kedua di nusantara. Pada masa pemerintahan kolonial Belanda, Kota Bogor menjadi pusat pemerintahan dan militer (Danasmita, 2012). Keberadaan Kebun Raya Bogor dan Istana Bogor menetapkan posisi Kota Bogor sebagai pusat pemerintahan, peristirahatan dan pusat pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia (Goss, 2011, p. 29; Zakaria, 2010, p. 6). Sejarah Kota Bogor menyebabkan Kota Bogor memiliki situs-situs peninggalan kerajaan, museum perjuangan peninggalan jaman perjuangan, dan pusat-pusat studi termasuk Institut Pertanian Bogor sebagai penanda penting posisi Kota Bogor sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan (Somadikarta et al, 2012).

Kota Bogor merupakan bagian dari kawasan *Jakarta Metropolitan Area* (JMA) bersama dengan Jakarta, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Pada masa Presiden Soekarno pembangunan Kota Bogor diarahkan menjadi kota pusat peristirahatan, namun pembangunan di masa Presiden Suharto mengarahkan Kota Bogor menjadi kawasan penyangga Jakarta (Firman, Kombaitan dan Pradono, 2007; Tohjiwa et. al 2010; Winarso, Hudalah dan Firman, 2015). Pembangunan di Kota Bogor saat ini mengarah pada pembangunan sarana wisata *Meeting, Incentive, Convention and Exhibition* (MICE) dan wisata kuliner (Purnomo, 2021).

Kabupaten Bogor merupakan kawasan kabupaten terluas keempat di Jawa Barat (BPS Jawa Barat, 2021). Kabupaten Bogor memiliki latar belakang budaya Sunda, sebagian merupakan kawasan industri, pariwisata dan pertambangan dengan karakter masyarakat migran, dan keragaman agama (BPS kabupaten Bogor 2021). Sektor perdagangan, hotel dan restoran dalam Pendapatan Domestik Regional Bruto Kabupaten Bogor menyumbang pendapatan kedua terbesar setelah sektor industri sejak tahun 2014-2018 (Bappeda Kabupaten Bogor, 2018). Keragaman yang berpotensi konflik di Kabupaten Bogor adalah keragaman yang timbul karena kehadiran pendatang (Ridwan, Wahyudi, dan Susilawati, 2019; Wahyudi dan Maysarah, 2019), kehadiran wisatawan (Roestamy & St Pupu Fauziah, 2020), konflik dalam pembangunan pariwisata (Fajar & Kim, 2019; Prihayati dan Veriasa, 2021) dan keberagaman agama (Jamaludin, 2021).

Mengacu pada konteks Universitas Djuanda, Kota dan Kabupaten Bogor, maka tujuan penyelenggaraan program Modul Nusantara adalah membangun insan yang beriman dan bertakwa sesuai dengan kepercayaan masing-masing, memahami dan



menyerap kearifan lokal Universitas Djuanda, Kota dan Kabupaten Bogor dalam bentuk pribadi yang memiliki tanggungjawab pribadi dan berkontribusi secara positif kepada masyarakat dan agama. Bentuk kegiatan dalam Modul Nusantara dirancang untuk dapat mempelajari kearifan lokal dari ketiga konteks dan membangun proses belajar yang mendukung tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan Modul Nusantara 2021 berhadapan dengan situasi pandemi Covid-19. Tantangan yang dihadapi dalam sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) meliputi faktor internal universitas, faktor kemampuan pengajar, faktor proses pembelajaran dan faktor mahasiswa (Almaiah, Al-Khasawneh, dan Althunibat, 2020). Kondisi pandemi mendorong penggunaan ICT dalam mengakomodir pertemuan dalam jaringan (daring). Efektivitas proses pendidikan di abad 21 melibatkan poses mentoring berkelompok, membangun kolaborasi, membangun budaya positif, petunjuk strategis untuk mencapai pembelajaran aktif, terlekat dengan nilai utama, pembangunan proses profesionalisme berkelanjutan, proyek yang berlandaskan penelitian, penggunaan ICT yang tepat yang keseluruhannya dapat memfasilitasi proses pembelajaran (Yue, 2019).

Pelaksanaan Modul Nusantara telah dirancang dalam *Learning Management System* Spada Dikti. Sistem ini mempermudah pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran daring yang melibatkan peserta yang berasal dari beragam daerah. Namun, kesuksesan pembelajaran daring tergantung dari kemampuan dosen dalam menyusun dan menyampaikan materi (Uppal, 2017; Almaiah dan Alyoussef, 2019) serta kemampuan mahasiswa untuk menerima dan menerapkan materi secara mandiri (Bozkaya Aydin, dan Kumtepe., 2012; Nwabufo *et al.*, 2013; Al-Araibi Naz'ri Bin Mahrin, dan Yusoff, 2019; Naveed *et al.*, 2017).

Mengacu pada konteks situasi pembelajaran di masa pandemi, modul ini dirancang untuk mengoptimalkan kemampuan dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran daring. Peluang pembelajaran langsung atau luar jaringan (luring) yang terbuka membuat dosen juga harus mempersiapkan kemuungkinan pembelajaran luring. Oleh karenanya, penyusunan modul program Modul Nusantara mempertimbangkan dua konteks pelaksanaan pembelajaran, daring dan luring.

### ***Konteks Karakteristik Peserta***

Peserta kegiatan Modul Nusantara terdiri dari 19 mahasiswa yang berasal dari perguruan tinggi di luar pulau Jawa. Mahasiswa peserta program Modul Nusantara adalah mahasiswa terpilih dari perguruan tinggi asal mereka. Mahasiswa merupakan generasi

intelektual yang memiliki tanggung-jawab untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Mahasiswa merupakan aktor dalam mewujudkan perdamaian di Indonesia (Diprose & Azca, 2020; Jonathan, Widjaja, & Husein, 2018; Laksana & Wood, 2019). Mahasiswa mempelajari nilai keberagaman, inklusifitas dan kearifan lokal dalam program Modul Nusantara (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2020: 9-10).

Mahasiswa adalah *agent of change*, kalangan terdidik yang akan menjadi pelaku utama dalam pembangunan. Peran *agent of change* bagi mahasiswa peserta program Modul Nusantara seharusnya lebih tepat. Oleh karenanya, Modul Nusantara ini disusun tidak hanya untuk memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan mahasiswa dalam menghargai keberagaman, inklusif dan kearifan lokal, namun juga mendorong tindakan mahasiswa menjadi aktor aktif dalam menggerakkan dirinya, mahasiswa lain dan masyarakat sekitarnya untuk mewujudkan sikap dan tindakan menghargai keberagaman, inklusif dan kearifan lokal.

#### ***Penyesuaian Konteks Lokasi, Karakteristik Peserta dan Tujuan Program Modul Nusantara***

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia merancang program Modul Nusantara sebagai proses mentoring berkelompok, terletak dengan nilai utama (keberagaman, inklusif dan kearifan lokal), program telah disusun berdasarkan penyempurnaan program sebelumnya atau proyek yang berlandaskan penelitian. Bentuk program sebagai modul menunjukkan membangun budaya positif, petunjuk strategis untuk mencapai pembelajaran aktif sesuai dengan sifat dan pengertian modul.

Pekerjaan rumah bagi penyusun Modul Nusantara adalah membangun kolaborasi dan pembangunan proses profesionalisme berkelanjutan. Membangun kolaborasi dapat dilakukan dalam proses pelaksanaan Modul Nusantara dan penerapan hasil pembelajaran. Membangun proses profesionalisme berkelanjutan diharapkan dapat terwujud dengan mendorong program Modul Nusantara untuk membangun pengetahuan, kemauan dan aksi mahasiswa untuk berpartisipasi langsung dalam aktivitas pelestarian kebudayaan lokal dan aktivitas organisasi kebhinekaan.

Proses pembelajaran akan membuat mahasiswa lebih mendalami materi jika disertai dengan contoh nyata yang membuat mahasiswa dapat membayangkan bagaimana hasil proses pembelajaran (Irvine, 2018). Program Modul Nusantara telah merancang bentuk pembelajaran dalam bentuk Modul Kebhinekaan, Modul Refleksi dan Modul Inspirasi. Contoh nyata dapat diperoleh dari Modul Inspirasi. Modul ini melengkapi proses

memberikan gambaran partisipasi mahasiswa dalam organisasi pelestari kebudayaan lokal dan kebhinekaan sejak awal dalam Modul Kebhinekaan dan Modul Refleksi. Rancangan Modul Nusantara dengan memberikan contoh dan gambaran partisipasi mahasiswa diharapkan dapat membuat mahasiswa tidak hanya mencapai tahap mengetahui, membangun sikap dan keterampilan namun juga berperan nyata dalam lingkungan mahasiswa dan masyarakat mereka.

Dorongan untuk mahasiswa untuk berpartisipasi langsung secara aktif dalam upaya pelestarian kebudayaan lokal dan aktivitas organisasi kebhinekaan merupakan cara untuk menumbuhkan inklusivitas dalam masyarakat yang beragam (Abidin, 2021; Muqoyyidin dan Widiyaningsih, 2021). Partisipasi langsung mahasiswa dalam aktivitas pelestarian kebudayaan lokal membuat mahasiswa lebih mencintai keberagaman budaya lokal asal mereka. Partisipasi langsung dalam aktivitas organisasi kebhinekaan membuat mahasiswa tidak hanya mengetahui atau memiliki sikap menghargai keberagaman dan inklusivitas namun telah memiliki keterampilan melalui pengalaman. Oleh karenanya dianggap perlu untuk secara khusus mendorong mahasiswa untuk dapat terlibat aktif dalam organisasi pelestarian kebudayaan lokal dan aktivitas organisasi kebhinekaan setelah program Modul Nusantara ini selesai.

Bidang krusial dalam penerapan nilai keberagaman, inklusif dan kearifan lokal adalah bidang pendidikan. Isu keberagaman, inklusivitas dan kearifan lokal merupakan isu dalam bidang pendidikan (Martins, Pereira, dan & Martins, 2019; Koopman dan Koopman, 2018; Lee dan Lee, 2020, Andrews, 2017; Battiste, 2018). Proses dalam program Modul Nusantara mendekati proses pendidikan multicultural (Nakaya, 2018), pendidikan yang melimitasi kesenjangan karena keberagaman budaya dan latar belakang sosial (Bank, 2019:3). Mahasiswa diharapkan dapat memberikan masukan kepada bidang pembangunan pendidikan setelah mengikuti program Modul Nusantara mengingat pentingnya hasil pembelajaran untuk dapat diterapkan di bidang pendidikan.

Bidang terapan yang menerapkan nilai keberagaman, inklusif dan kearifan lokal adalah bidang pariwisata. Peninggalan sejarah yang menunjukkan kearifan lokal dan keberagaman budaya telah menjadi potensi wisata di saat ini. Mahasiswa diharapkan dapat memberikan masukan kepada bidang pembangunan kepariwisataan atau kebudayaan setelah mengikuti program Modul Nusantara. Kedua hal ini, kemampuan mahasiswa dalam memberikan masukan kepada bidang pembangunan pendidikan dan pariwisata menunjukkan hasil akumulasi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat diaplikasikan.

## **B. Prasyarat**

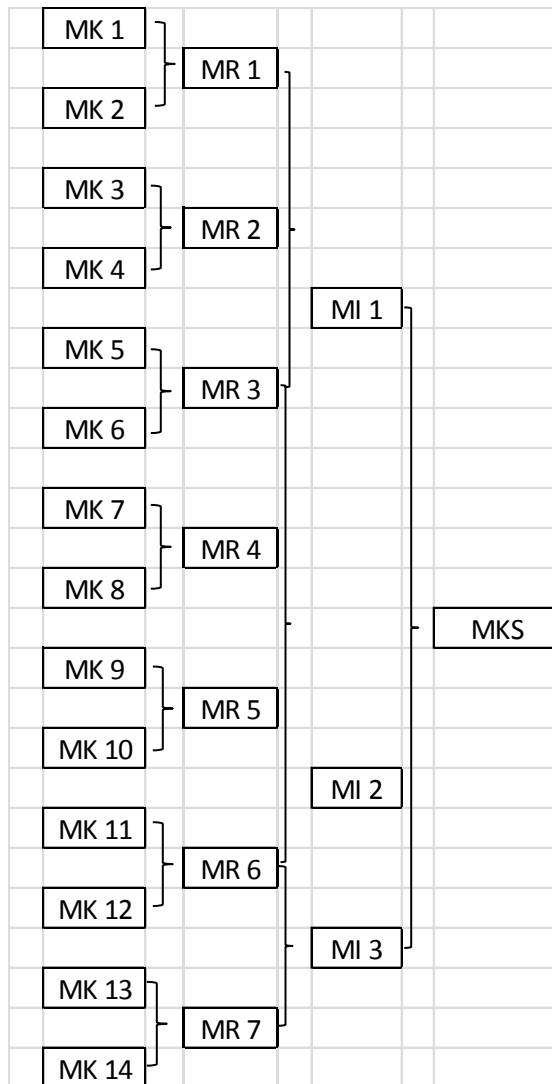
Penyelenggaraan Modul Nusantara ini memiliki prasyarat bagi dosen pengampu Modul Nusantara. Mahasiswa peserta Modul Nusantara adalah mahasiswa yang telah lolos seleksi dan termasuk daftar peserta program Modul Nusantara.

## **C. Petunjuk Penggunaan Modul**

Penyusunan Modul Nusantara mengacu pada Buku Pedoman Penyusunan Modul Nusantara yang diterbitkan oleh Kementrian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Tahun 2021. Modul Nusantara terdiri dari 14 modul kebhinekaan, tujuh modul refleksi tiga modul inspirasi dan satu modul kontribusi sosial. Ke-25 modul tersebut bertujuan untuk menciptakan ruang perjumpaan bagi mahasiswa untuk mengenal kekayaan kebudayaan Indonesia yang bersumber dari berbagai golongan, ras, suku, agama dan kepercayaan. Susunan penyelenggaraan Modul Nusantara dapat diamati pada Gambar 1.

*Learning Management System* Spada Dikti telah memiliki cara penggunaan yang mudah untuk pengguna. Dosen Modul Nusantara dibantu oleh seorang Mentor menyelenggarakan program Modul Nusantara dua kali dalam seminggu dengan jadwal sesuai kesepakatan antara dosen dengan mahasiswa. Dosen Modul Nusantara meng-*upload* setiap modul di Spada Dikti yang dapat diakses mahasiswa. Mahasiswa meng-*upload* tugas dan hal-hal terkait pelaksanaan program Modul Nusantara di akun masing-masing yang dapat diakses oleh dosen.

Penggunaan *Learning Management System* Spada Dikti menuntut dosen untuk menyiapkan materi secara singkat, padat, jelas dan kreatif. Kemungkinan penyelenggaraan program Modul Nusantara secara daring atau gabungan antara daring dan luring memerlukan keterampilan dosen Modul Nusantara dan Mentor untuk selalu sigap akan perubahan situasi. Modul Nusantara dilengkapi oleh modul penjelasan singkat, power poin penjelasan materi, pemateri pendukung yang handal, video dan siaran pembelajaran di saluran Youtube untuk mengatasi kendala sinyal internet mahasiswa daerah.



**Gambar 1. Matrik Materi Modul Nusantara**

Modul cetak ini merupakan kumpulan materi mingguan yang akan dapat diunduh mahasiswa peserta Modul Nusantara di *Learning Management System* Spada Dikti. Modul cetak ini disusun dalam empat modul seperti ketentuan penyelenggaraan Modul Nusantara. Keempat kelompok modul adalah Modul Kebhinekaan, Modul Refleksi, Modul Inspirasi dan Modul Kontribusi Sosial. Jumlah kegiatan pembelajaran dalam setiap modul dapat diamati pada Gambar 1.

**D. Tujuan Akhir**

Perumusan tujuan akhir Modul Nusantara mengacu pada Buku Pedoman Penyusunan Modul Nusantara yang diterbitkan oleh Kementerian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Tahun 2021, telaah landasan penyusunan Modul Nusantara sesuai konteks kedaerahan Universitas Djuanda dan pertimbangan penyusunan Modul Nusantara, serta analisis karakteristik peserta. Program Modul Nusantara bertujuan

untuk menciptakan ruang pertemuan bagi mahasiswa untuk mengenal kekayaan kebudayaan Indonesia yang bersumber dari berbagai golongan, ras, suku, agama dan kepercayaan. Seseuai dengan karakteristik mahasiswa dan landasan perumusan Modul Nusantara, maka seluruh kompetensi dasar diarahkan pada kemampuan mahasiswa untuk dapat berpartisipasi dalam menerapkan prinsip keberagaman, penghargaan terhadap kearifan lokal dan inklusifitas dalam pembangunan di bidang pendidikan dan pariwisata.

#### **E. Standar Kompetensi**

Modul Nusantara ini disusun untuk mencapai standar kompetensi umum mahasiswa sebagai berikut:

- a. Mahasiswa mengetahui konsep-konsep keragaman, kearifan lokal, dan inklusifitas.
- b. Mahasiswa memiliki sikap untuk menghormati keragaman, kearifan lokal, dan inklusifitas sebagai bentuk cinta terhadap tanah air Indonesia.
- c. Mahasiswa memiliki keterampilan untuk menerapkan prinsip-prinsip menghormati keragaman, kearifan lokal, dan inklusifitas dalam kehidupan di kampus, keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Standar kompetensi umum tersebut diturunkan dalam bentuk standar kompetensi khusus, yaitu:

- a. Pengetahuan
  - Pengetahuan mengenai bentuk-bentuk keragaman budaya (keragaman agama, bahasa, etnisitas, jenis kelamin, kepercayaan, dan kemampuan terkait disabilitas) dan bentuk keragaman yang berkembang mengikuti perkembangan masyarakat (keragaman gaya hidup, status sosial-ekonomi, perbedaan asal daerah yang terkait dengan akses informasi dan jaringan dll.).
  - Pengetahuan mengenai pengertian kearifan lokal dan kemampuan mengidentifikasi kearifan lokal.
  - Pengetahuan mengenai pengertian inklusifitas, sifat inklusif, tindakan inklusif dan proses pembentukan inklusifitas dalam masyarakat.
  - Pengetahuan mengenai hal-hal yang terkait dengan keragaman, kearifan lokal, dan inklusifitas seperti toleransi, cinta tanah air, kebhinekaan, persatuan dll.

b. Sikap

- Pengembangan sikap toleransi pada keberagaman dan pada akhirnya mencintai keragaman sebagai keniscayaan yang indah dan potensial atau berdampak positif bagi kehidupan pribadi, kehidupan bermasyarakat dan pembangunan daerah.
- Pengembangan sikap untuk tidak menyukai konflik yang ditimbulkan dari keberagaman yang ada dalam masyarakat.
- Pengembangan sikap untuk mau berperan mengurangi potensi konflik yang ditimbulkan dari keberagaman yang ada dalam masyarakat.
- Pengembangan sikap menghargai kearifan lokal yang berkembang di masyarakat.
- Pengembangan sikap terbuka, menerima dan mendorong sikap positif terhadap keberagaman dan kearifan lokal atau sikap inklusifitas.

c. Keterampilan

- Keterampilan mengidentifikasi pengetahuan dan sikap diri terhadap keberagaman.
- Keterampilan membangun sikap toleransi atas keberagaman dan membangun penghargaan terhadap keberagaman.
- Keterampilan membangun konsep untuk membangun sikap toleransi atas keberagaman dan membangun penghargaan terhadap keberagaman untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- Keterampilan mendorong diri sendiri dan orang lain untuk ikut serta dalam upaya membangun sikap inklusif terhadap keberagaman.

## **F. Monitoring dan Evaluasi Penguasaan Standar Kompetensi**

Mengacu pada Buku Pedoman Penyusunan Modul Nusantara yang diterbitkan oleh Kementrian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Tahun 2021 pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilaksanakan setiap selesai pelaksanaan setiap modul. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilaksanakan oleh dosen, mentor dan mahasiswa di laman *Learning Management System* Spada Dikti dengan format dan bentuk penilaian telah ditentukan.

Dosen Modul Nusantara merancang bentuk evaluasi mandiri dalam bentuk penugasan, ujian berkala dan ujian akhir. Pelaksanaan monitoring dilakukan sepanjang proses pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dalam dua bentuk evaluasi, evaluasi

proses dan evaluasi hasil. Rancangan program Modul Nusantara telah menempatkan Modul Refleksi sebagai salah satu bentuk evaluasi proses. Oleh karenanya, penugasan dalam bentuk refleksi hasil kegiatan sebelumnya dilakukan pada saat pelaksanaan Modul Refleksi. Penugasan pada Modul Kebhinekaan, Inspirasi dan Kontribusi Sosial lebih bersifat sebagai pendalaman materi. Evaluasi proses dilakukan dengan penugasan pada setiap akhir proses pembelajaran untuk melakukan evaluasi keterserapan materi pembelajaran. Evaluasi hasil dilakukan dalam bentuk Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester.

Mengingat program Modul Nusantara bukan program perkuliahan biasa dan lebih menekankan pada tingkat perubahan sikap, keterampilan dan berdampak pada aksi nyata, maka ujian berkala dan ujian akhir lebih diarahkan pada penugasan menyusun peta jalan, rancangan konseptual dan rencana aksi yang disusun oleh mahasiswa. Bentuk ujian ini lebih mengedepankan kemampuan analisis mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama program Modul Nusantara. Seluruh pelaksanaan evaluasi dan penilaian dilakukan di dalam *Learning Management System* Spada Dikti.

#### **G. Waktu**

Waktu pembelajaran Modul Nusantara adalah 25 kali pertemuan setiap akhir pekan dalam empat bulan. Waktu pembelajaran disesuaikan dengan waktu pembelajaran aktif di Universitas Djuanda atau dimulai sejak kuliah perdana.

Penyampaian materi dilakukan seminggu dua kali pada hari Sabtu dan Minggu, atau satu kali seminggu atau menyesuaikan dengan jadwal narasumber dan mahasiswa. Urutan jadwal penyampaian materi ada dalam tabel berikut:



**Tabel 1. Jadwal Materi Modul Nusantara**

<b>M</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Narasumber</b>
1	09.00-12.00	<p><b>Kebinekaan 1:</b> Kenali Asalku</p> <p>Mahasiswa mempresentasikan secara kreatif atau berbagi tentang kebudayaan, adat istiadat, upacara daerah, serta cerita-cerita toleransi antar suku, ras, agama dan kepercayaan di daerahnya, dll.</p> <p>Tujuan: Mahasiswa dapat memahami, menghargai dan bangga akan keragaman budaya tempat mereka berasal dan tempat mahasiswa lain berasal.</p>	Dosen Modul Nusantara
2	09.00-12.00	<p><b>Kebinekaan 2:</b> Kunjungan ke KRB Bogor</p> <p>Tujuan : Menenal sejarah keterkaitan antara keilmuan-pariwisata-dan perlindungan alam</p>	Dosen Modul Nusantara
3	09.00-12.00	<p><b>Refleksi 1:</b> Mahasiswa dan dosen berkumpul. Setiap mahasiswa menyampaikan refleksi dari pengalaman dua kali kegiatan. Refleksi terutama mengenai nilai-nilai kearifan lokal, keragaman dan inklusifitas. Setiap mahasiswa diminta untuk mengumpulkan poin-poin penting dari ketiga nilai tersebut yang mereka peroleh dari dua kegiatan tersebut.</p> <p>Tujuan: Mahasiswa dapat memahami keragaman sebagai landasan membangun potensi wisata, pendidikan dan kebersamaan dalam masyarakat.</p>	Tokoh Penggiat Inklusi dalam Keberagaman
4	09.00-12.00	<p><b>Kebinekaan 3:</b> Diskusi dan kunjungan ke komunitas pemuda pemerhati budaya Kota Bogor</p> <p>Tujuan: Mahasiswa dapat mendapatkan gambaran nyata peran pemuda dalam mengembangkan budaya lokal sehingga mahasiswa lebih mencintai budaya asal mereka dan berpartisipasi dalam pengembangan budaya lokal dalam semangat keberagaman dan inklusifitas.</p>	Dosen Modul Nusantara
5	09.00-12.00	<p><b>Kebinekaan 4:</b> Workshop Kebudayaan</p> <p>Mahasiswa mempresentasikan peran pemuda dalam pelestarian kebudayaan di daerahnya masing-masing</p> <p>Tujuan: Mahasiswa dapat membangun cinta terhadap kebudayaan lokal meningkatkan semangat untuk berperan serta secara langsung dalam pengembangan kebudayaan daerah masing-masing.</p>	Dosen Modul Nusantara
6	09.00-12.00	<p><b>Refleksi 2:</b> Mahasiswa dan dosen berkumpul. Setiap mahasiswa menyampaikan refleksi dari pengalaman dua kali kegiatan. Refleksi terutama mengenai nilai-nilai kearifan lokal, keragaman dan inklusifitas. Setiap mahasiswa diminta untuk mengumpulkan poin-poin penting dari ketiga nilai tersebut yang mereka peroleh dari dua kegiatan tersebut.</p> <p>Tujuan: Mahasiswa dapat memahami keragaman,</p>	Pemuda penggiat pelestarian kebudayaan

		inklusifitas dan nilai-nilai kearifan lokal sebagai landasan partisipasi pemuda dalam pelestarian budaya lokal.	
7	09.00-12.00	<b>Inspirasi 1:</b> Diskusi dengan tokoh pemuda pelestari kebudayaan Tujuan: Mahasiswa dapat memahami, termotivasi dan mengetahui langkah-langkah untuk menjadi bagian aktif dalam pelestarian budaya daerah masing-masing dalam kerangka keberagaman, inklusifitas dan kearifan lokal.	Pimpinan Komunitas Kampung Bogor
8	09.00 - 12.00	<b>Kebinekaan 5:</b> Bedah Film Mengenai Keragaman dan Toleransi: Membangun Kesepahaman dan Persahabatan dalam Perbedaan Agama/Kepercayaan Tujuan: Mahasiswa dapat membangun cinta terhadap keragaman agama/kepercayaan yang ada di Indonesia, dapat membangun sikap toleransi antar umat beragama, mendorong persahabatan di antara mahasiswa yang berbeda agama/kepercayaan dan keterampilan untuk mempromosikan sikap toleransi antar umat beragama.	Dosen Modul Nusantara
9	09.00 - 12.00	<b>Kebinekaan 6:</b> Kunjungan ke Vihara Dhanagun. Kegiatan juga dilengkapi dengan bedah buku mengenai sejarah Tionghoa Tujuan : Mengetahui sejarah keragaman budaya beragama dan budaya yang pembangun kota saat ini yang dapat membuat mahasiswa lebih mencintai budaya asal mereka. Tujuan: Mahasiswa dapat membangun cinta terhadap keragaman etnis yang ada di Indonesia, dapat membangun sikap toleransi antar etnis yang berbeda, mendorong persahabatan di antara mahasiswa yang berbeda etnis dan keterampilan untuk mempromosikan sikap toleransi antar etnis yang berbeda.	Dosen Modul Nusantara
10	09.00 - 12.00	<b>Refleksi 3:</b> Mahasiswa dan dosen berkumpul. Setiap mahasiswa menyampaikan refleksi dari pengalaman dua kali kunjungan. Refleksi terutama mengenai nilai-nilai kearifan lokal, keragaman dan inklusifitas. Setiap mahasiswa diminta untuk mengumpulkan poin-poin penting dari ketiga nilai tersebut yang mereka peroleh dari dua kunjungan tersebut. Tujuan: Mahasiswa dapat memahami keragaman sebagai landasan inklusifitas beragama.	Tokoh agama inklusif
11	09.00-15.00	<b>Kebinekaan 7:</b> Kegiatan mahasiswa melakukan eksperimen dan jurnalisme etnografi. Mahasiswa diajak ke Desa Wisata Mulyaharja. Mahasiswa diminta untuk melakukan liputan dan menulis mengenai pengembangan wisata berbasis keragaman sosial dalam masyarakat. Tujuan: Mahasiswa dapat mengenal bentuk keragaman sosial-ekonomi sebagai bentuk keragaman lain di masyarakat, menggali informasi mengenai pengembangan	Dosen Modul Nusantara

		Desa Wisata Mulyaharja melalui kegiatan jurnalisme etnografi, menuliskan hasil jurnalisme etnografi, dan membangun konsep peran pemuda dalam memanfaatkan potensi keragaman dalam masyarakat sebagai sesuatu yang produktif.	
12	09.00-12.00	<p><b>Kebinekaan 8:</b> Kunjungan ke tempat wisata makanan lokal di Jl. Suryakencana</p> <p>Tujuan: Mahasiswa dapat mengenal bentuk keragaman makanan lokal sebagai bentuk keragaman budaya yang dapat berkembang sebagai wisata kuliner, menggali informasi mengenai jenis makanan lokal, pembuat makanan lokal, sejarah makanan lokal dan posisi makanan lokal dalam pariwisata di Kota Bogor, dan memperkaya wawasan mahasiswa mengenai keragaman budaya di Indonesia sebagai hasil akulturasi keberagaman etnis dan kebudayaan masing-masing etnis.</p>	Dosen Modul Nusantara
14	09.00-12.00	<p><b>Kebinekaan 9:</b></p> <p>Kegiatan mahasiswa melakukan eksperimen. Diskusi bersama. Mahasiswa dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama mengkaji masukan untuk pengembangan kebudayaan dan pariwisata dan kelompok kedua memberikan masukan untuk bidang pendidikan.</p> <p>Mahasiswa menyusun hasil dokumentasi budaya dan pariwisata sebagai hasil kegiatan. Kegiatan mahasiswa sebagai aktor ini ditujukan untuk menyusun masukan ke pemerintah Kota/Kabupaten Bogor untuk membangun keberanian menyampaikan ide dan gagasan untuk berkontribusi pada pengembangan kebudayaan dan pariwisata.</p> <p>Kegiatan dilakukan di Kebun Raya Bogor</p> <p>Tujuan: Mahasiswa dapat melakukan penyerapan pemahaman materi dalam bentuk gagasan nyata yang tertuang dalam bentuk tulisan mengenai masukan untuk pengembangan kebudayaan dan pariwisata serta bidang pendidikan.</p>	Dosen Modul Nusantara
15	09.00-12.00	<p><b>Kebinekaan 10:</b></p> <p>Eksperimen dan Diskusi Mengenai Masukan untuk Pengembangan Keberagaman Kebudayaan, Seni, dan Kepercayaan dalam Bidang Pariwisata dan Pendidikan</p> <p>Kegiatan dilakukan di UMKM Dodol dan Wisata Ngaliwet Cigombong</p> <p>Tujuan: Mahasiswa dapat menyajikan dan mempresentasikan gagasan nyata yang telah tertuang dalam bentuk tulisan mengenai masukan untuk pengembangan kebudayaan dan pariwisata serta bidang</p>	Dosen Modul Nusantara

		pendidikan dengan baik, benar dan meyakinkan.	
13	09.00-12.00	<p><b>Refleksi 4:</b> Mahasiswa dan dosen berkumpul. Setiap mahasiswa menyampaikan refleksi dari pengalaman dua kali kegiatan. Refleksi terutama mengenai nilai-nilai kearifan lokal, keragaman dan inklusifitas. Setiap mahasiswa diminta untuk mengumpulkan poin-poin penting dari ketiga nilai tersebut yang mereka peroleh dari dua kegiatan tersebut.</p> <p>Tujuan: Mahasiswa dapat memahami potensi keragaman sosial, ekonomi dan kuliner sebagai potensi produktif pengembangan pariwisata.</p>	Tokoh budaya
	09.00-12.00	<p><b>Kebinekaan 11:</b> Kegiatan mahasiswa melakukan eksperimen (membuat dokumentasi antara pembangunan kota, keragaman budaya, agama, kelestarian alam, latar belakang sejarah) dalam pengembangan pendidikan dan wisata inklusif Kegiatan dilakukan di Monumen Nasional dan Kota Tua</p> <p>Tujuan: Mahasiswa dapat menyajikan dan mempresentasikan gagasan nyata yang telah tertuang dalam bentuk tulisan mengenai masukan untuk pengembangan kebudayaan dan pariwisata serta bidang pendidikan dengan baik, benar dan meyakinkan.</p>	Dosen Modul Nusantara
16	09.00-11.00	<p><b>Refleksi 5:</b> Mahasiswa dan dosen berkumpul. Setiap mahasiswa menyampaikan refleksi dari pengalaman dua kali kegiatan. Refleksi terutama mengenai nilai-nilai kearifan lokal, keragaman dan inklusifitas. Setiap mahasiswa diminta untuk mengumpulkan poin-poin penting dari ketiga nilai tersebut yang mereka peroleh dari dua kunjungan tersebut. Ketiga nilai tersebut diharapkan ada dalam hasil konsep ajuan dari mahasiswa untuk bidang pendidikan dan pariwisata.</p> <p>Tujuan: Mahasiswa dapat memahami potensi keragaman sebagai potensi produktif pengembangan pendidikan multikultural.</p>	Tokoh pendidikan di Kota Bogor
	Dua hari	<p><b>Kebinekaan 12:</b> Berkemah sebagai perjumpaan positif mahasiswa Modul Nusantara Universitas Djuanda</p> <p>Tujuan: Terjadi perjumpaan positif antar mahasiswa dari berbagai latar belakang sehingga terjalin kedekatan antara mahasiswa Modul Nusantara di Universitas Djuanda.</p>	Dosen Modul Nusantara
	13.00-15.00	<p><b>Inspirasi 2:</b> Diskusi mengenai sistem pendidikan berbasis kearifan lokal, keberagaman dan inklusifitas dalam masyarakat.</p> <p>Tujuan: Mahasiswa dapat memahami, termotivasi dan mengetahui langkah-langkah untuk menjadi aktor aktif dalam menerapkan nilai keberagaman, inklusifitas dan</p>	Tokoh nasional pendidikan

		kearifan lokal dalam bidang pendidikan, kebudayaan dan kemasyarakatan.	
17	15.00-17.30	<b>Kebinekaan 13:</b> Kunjungan ke pengembangan teknologi pertanian IPB University Tujuan: Mahasiswa dapat memahami bentuk lain dari pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan teknologi pertanian dan kemitraan dengan masyarakat sebagai bekal penambah wawasan mahasiswa.	Dosen Modul Nusantara
22	1.00-21.00	<b>Refleksi 6:</b> Mahasiswa dan dosen berkumpul. Setiap mahasiswa menyampaikan refleksi dari pengalaman dua kali kegiatan. Refleksi terutama mengenai nilai-nilai kearifan lokal, keragaman dan inklusifitas. Setiap mahasiswa diminta untuk mengumpulkan poin-poin penting dari ketiga nilai tersebut yang mereka peroleh dari kegiatan. Tujuan: Mahasiswa dapat memahami potensi diri mereka sendiri dari keilmuan yang mahasiswa pelajari di kampus, figur mahasiswa maju dan produktif sebagai gambaran diri mereka di masa depan dan berkontribusi optimal dalam memberdayakan masyarakat tanpa diskriminasi.	Tokoh pengembangan pariwisata
23	13.00-15.00	<b>Inspirasi 3:</b> Mahasiswa menyampaikan hasil dokumentasi dan kajian mereka ke Pemerintah Kota Bogor dan mendengarkan inspirasi dari Pemerintah Kota Bogor. Tujuan: Mahasiswa dapat memahami, termotivasi dan mengetahui langkah-langkah untuk berkarya dalam kerangka nilai keberagaman, inklusifitas dan kearifan lokal.	Walikota/Bupati Bogor dan Ketua Dewan
19	Dua minggu	<b>Kontribusi sosial:</b> Mahasiswa melakukan kegiatan sosial. Bentuk kegiatan sosial dirumuskan secara partisipatif antara mahasiswa dan dosen.	Dosen Modul Nusantara
24	09.00-12.00	<b>Kebinekaan 14:</b> Pertunjukan keterampilan kesenian mahasiswa atau pakaian adat daerah masing-masing Tujuan: mahasiswa mengenal ragam seni budaya budaya masing-masing	Dosen Modul Nusantara
25	09.00-12.00	<b>Refleksi 7:</b> Mahasiswa dan dosen berkumpul. Setiap mahasiswa menyampaikan refleksi dari pengalaman selama kegiatan. Refleksi terutama mengenai nilai-nilai kearifan lokal, keragaman dan inklusifitas. Setiap mahasiswa diminta untuk mengumpulkan poin-poin penting dari ketiga nilai tersebut yang mereka peroleh dari kegiatan.	Tokoh Pemberdayaan Masyarakat

## **BAB II**

### **MODUL KEBHINEKAAN**

Modul Kebhinekaan bertujuan untuk memperkenalkan keberagaman Indonesia dari sisi agama, kepercayaan, ras, suku, golongan, bahasa dan kelompok yang ada di Indonesia. Modul Kebhinekaan terdiri dari 14 kegiatan. Mengacu pada buku panduan Modul Nusantara, keempat-belas kegiatan tersebut dikemas dalam bentuk-bentuk kegiatan kunjungan, permainan, permainan tradisional, karya seni, bedah film dan buku, pentas budaya, jurnalisme etnografi, hari kuliner, berkemah, workshop kebudayaan, kenali asalku (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2020, pp. 10-18).

#### **A. Pembelajaran 1: Mengenal Keberagaman**

**Nama Kegiatan** : Modul Kebhinekaan Minggu ke-1

**Bentuk kegiatan** : Kenali Asalku

#### ***Gambaran Materi***

Kegiatan Modul Kebhinekaan pertama menggunakan jenis kegiatan Kenali Asalku. Kegiatan Kenali Asalku mendorong mahasiswa untuk memperkenalkan keragaman budaya asal mahasiswa. Mahasiswa mempresentasikan secara kreatif atau berbagi tentang kebudayaan, adat istiadat, upacara daerah, serta cerita-cerita toleransi antar suku, ras, agama dan kepercayaan di daerahnya, dll. Mahasiswa mempresentasikan secara kreatif atau berbagi tentang kebudayaan, adat istiadat, upacara daerah, serta cerita-cerita toleransi antar suku, ras, agama dan kepercayaan di daerahnya, dll. Informasi ini berasal dari pengalaman masing-masing ataupun pengetahuan yang diperoleh mahasiswa dari daerahnya berasal. Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa mengenal sejarah keragaman budaya masing-masing mahasiswa yang dapat membuat mahasiswa lebih mencintai budaya asal mereka.

#### ***Kompetensi Dasar***

Mahasiswa dapat memahami, menghargai dan bangga akan keragaman budaya tempat mereka berasal dan tempat mahasiswa lain berasal.

#### ***Kemampuan Akhir yang Diharapkan***

1. Mahasiswa mampu menjelaskan keragaman agama, kepercayaan, ras, suku, golongan, bahasa dan kelompok yang ada di tempat mereka berasal

2. Mahasiswa mampu menghargai keragaman dan perbedaan agama, kepercayaan, ras, suku, golongan, bahasa dan kelompok yang ada di tempat mereka berasal dan tempat mahasiswa lain berasal.
3. Mahasiswa bangga akan keragaman agama, kepercayaan, ras, suku, golongan, bahasa dan kelompok yang ada di Indonesia

#### ***Kegiatan Belajar***

1. Setiap mahasiswa mempresentasikan keragaman agama, kepercayaan, ras, suku, golongan, bahasa dan kelompok yang ada di tempat mereka berasal. Presentasi disiapkan dalam PPT maksimum 10 lembar. PPT harus diupload dalam penugasan di akun spada Dikti
2. Diskusi antar mahasiswa dalam menanggapi keragaman di tempat mahasiswa lain
3. Kesepahaman bersama akan makna perbedaan dalam konteks hidup berbangsa dan bernegara
4. Kegiatan belajar akan diselenggarakan secara daring, akun zoom akan dibagikan di link spada

#### ***Alokasi Waktu***

1. Presentasi setiap mahasiswa 5 menit, 19 orang sama dengan 95 menit
2. Diskusi antar mahasiswa 30 menit
3. Ulasan dari dosen 30 menit

#### ***Pendalaman Materi***

Setiap mahasiswa membuat presentasi mengenai keragaman budaya daerah asal masing-masing. Mahasiswa mempresentasikan secara kreatif dan berbagi tentang kebudayaan, adat istiadat, upacara daerah, serta cerita-cerita toleransi antar suku, ras, agama dan kepercayaan di daerahnya, dll. Kegiatan ini bertujuan untuk saling mengenal sejarah keragaman budaya masing-masing mahasiswa yang dapat membuat mahasiswa lebih mencintai budaya asal mereka.

## **B. Pembelajaran 2: Mengetahui Kota Bogor**

**Nama Kegiatan** : Modul Kebhinekaan Minggu ke-2

**Bentuk Kegiatan** : Kunjungan Virtual ke Kebun Raya Bogor

### ***Gambaran Materi***

Kegiatan Modul Kebhinekaan kedua menggunakan jenis kegiatan mengunjungi lokasi yang menjadi ikon Kota Bogor, yaitu Kebun Raya Bogor. Kebun Raya Bogor menggambarkan posisi sejarah Kota Bogor sebagai pusat peristirahatan, pusat pemerintahan dan pusat pengembangan ilmu pengetahuan. Pembangunan Kebun Raya Bogor (KRB) pada tahun 1817 hingga 1840 berfungsi sebagai tempat Gubernur Jenderal menikmati keindahan alam Indonesia. Goss (2011, p. 61) menggambarkan sebagai *"The botanical garden was a place where the colonial elite could enjoy the tropical qualities of the Indies safely"*. Sebelum menjadi pusat penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, KRB adalah tempat berlibur.

Fungsi Buitenzorg sebagai tempat peristirahatan mulai bertambah dengan fungsi pendukung pemerintahan di Jakarta saat Istana Bogor beralih fungsi menjadi kediaman resmi Gubernur Jenderal sejak masa Daendels (Baihaqie, 2009). Tempat peristirahatan Buitenzorg pun mengalami perkembangan baik dari segi fisik maupun fungsinya. Dari segi fisik, gedung yang didirikan oleh van Imhoff (1745) itu diperluas oleh Daendels (1809) dan dibangun kembali oleh van der Capellen (1819).

Perluasan dan pengembangan kebun di belakang istana menjadi KRB pada tahun 1817 membangun fungsi dan karakter Buitenzorg sebagai kota penelitian dan pendidikan di bidang kehutanan, pertanian dan veteriner (Hartanti dan Martokusumo, 2013). KRB mulai berperan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan saat Administratur Teysman mulai melakukan pendataan dan perlakuan pada KRB tidak hanya sebagai kebun tempat menikmati keindahan hutan tropis Indonesia pada tahun 1940-an dan 1950-an (Goss, 2011). Momentum ini digambarkan oleh Goss sebagai Indonesia mewarnai era *enlightenment* ilmuwan Belanda, kehadiran KRB menginisiasi model pengetahuan profesional (p. 9). Pembentukan Departemen Pendidikan, Departemen Pertanian, Kebun Raya, laboratorium, museum, Kebun Percobaan dan pusat-pusat pelatihan pertanian pada abad ke-19 memantapkan posisi Buitenzorg sebagai kota pusat pendidikan (Zakaria, 2010, p. 5; Winarno, 1990, p. 49-60). Goss (2011) menggambarkan banyak ilmuwan Belanda datang untuk belajar ilmu biologi di KRB. Buitenzorg menjadi semacam pusat pengembangan ilmu pengetahuan bagi ilmuwan Belanda dan Indonesia saat itu. KRB



memiliki peran penting dalam penghidupan kembali budaya professional dalam ilmu pengetahuan terutama dalam membangun generasi penelitian di bidang biologi (p.11). KRB berperan penting dalam melahirkan para nabi pencerahan ilmu pengetahuan di Indonesia (p.11). Pendirian lembaga pendidikan pertanian, veteriner, laboratorium dan museum menyebabkan Buitenzorg menjadi destinasi bagi para ilmuwan nasional dan internasional.

### ***Kompetensi Dasar***

Mahasiswa dapat mengenal Kota Bogor sebagai tempat mereka melakukan pembelajaran Modul Nusantara, mengetahui keragaman dan kearifan lokal sebagai potensi pengembangan pariwisata, pendidikan dan pembangunan.

### ***Kemampuan Akhir yang Diharapkan***

1. Mahasiswa mengenal sejarah dan kekayaan budaya Kota Bogor melalui Kebun Raya Bogor.
2. Mahasiswa memahami keragaman dan kearifan lokal sebagai potensi pengembangan pariwisata, pendidikan dan pembangunan.
3. Mahasiswa mengembangkan sikap untuk ingin mengetahui, mengenal dan mempelajari lokasi ikon daerahnya masing-masing dan mempelajari sejarah daerahnya masing-masing.
4. Mahasiswa memiliki sikap bangga terhadap potensi di daerahnya masing-masing dan di Indonesia secara umum.

### ***Kegiatan Belajar***

1. Dosen Modul Nusantara memberikan materi pengantar.
2. Mahasiswa melakukan kunjungan virtual ke Kebun Raya Bogor.
3. Diskusi antar mahasiswa.
4. Kesepahaman bersama akan keragaman dan kearifan lokal sebagai potensi pengembangan pariwisata, pendidikan dan pembangunan.
5. Kegiatan belajar akan diselenggarakan secara daring, akun zoom akan dibagikan di link spada

### ***Alokasi Waktu***

1. Presentasi Dosen Modul Nusantara 30 menit.
2. Kunjungan virtual ke Kebun Raya Bogor 90 menit.
3. Diskusi antar mahasiswa 30 menit.
4. Ulasan dari dosen 15 menit

### ***Pendalaman Materi***

Setiap mahasiswa membuat catatan mengenai hasil proses pembelajaran di dari

kegiatan. Mahasiswa mencatat pengalaman hasil proses pembelajaran terkait dengan nilai keberagaman, inklusifitas dan kearifan lokal yang mereka peroleh baik dari pengalaman kunjungan atau metode pembelajaran Modul Kebhinekaan, dari narasumber, atau dari pengalaman mental pribadi selama melakukan kunjungan. Catatan mahasiswa diunggah ke dalam *E System Learning Spada Dikti*.

### **C. Pembelajaran 3: Pemuda Sebagai Pelestari Kebudayaan Lokal**

**Nama Kegiatan** : Modul Kebhinekaan Minggu ke-3

**Bentuk Kegiatan** : Diskusi dan kunjungan virtual ke komunitas pemuda pemerhati budaya Kota Bogor (Komunitas Bogor Ngariung dan Komunitas Bogoh Ka Bogor)

#### ***Gambaran Materi***

Kegiatan Modul Kebhinekaan ketiga menggunakan jenis kegiatan diskusi dan kunjungan virtual ke komunitas pemuda pemerhati budaya Kota Bogor. Dua Komunitas yang bersedia melakukan diskusi adalah Komunitas Bogor Ngariung dan Komunitas Bogoh Ka Bogor. Kegiatan ini mendorong mahasiswa untuk membangun pengertian cinta budaya dari perspektif pemuda. Mahasiswa merupakan kelompok usia pemuda dan potensial sebagai kekuatan pendorong gerakan cinta budaya lokal sebagai bagian dari kearifan lokal. Kegiatan ini merupakan kegiatan diskusi dan kunjungan (secara virtual jika masih dalam kondisi PPKM). Mahasiswa berdiskusi dengan komunitas pemuda pemerhati budaya Kota Bogor secara kreatif atau berbagi tentang kebudayaan, adat istiadat, upacara daerah, serta cerita-cerita toleransi antar suku, ras, agama dan kepercayaan di daerahnya, dll. Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa dapat mendapatkan gambaran nyata peran pemuda dalam mengembangkan budaya lokal sehingga mahasiswa lebih mencintai budaya asal mereka dan berpartisipasi dalam pengembangan budaya lokal dalam semangat keberagaman dan inklusifitas.

#### ***Kompetensi Dasar***

Mahasiswa dapat mendapatkan gambaran nyata peran pemuda dalam mengembangkan budaya lokal sehingga mahasiswa lebih mencintai budaya asal mereka dan berpartisipasi dalam pengembangan budaya lokal dalam semangat keberagaman dan inklusifitas.

#### ***Kemampuan Akhir yang Diharapkan***

1. Mahasiswa mendapatkan gambaran nyata peran pemuda dalam mengembangkan budaya lokal.
2. Mahasiswa mendapatkan semangat untuk berpartisipasi dalam pengembangan budaya lokal dalam semangat keberagaman dan inklusifitas.
3. Mahasiswa mendapatkan gambaran peta jalan partisipasi mahasiswa dalam pengembangan budaya lokal dalam semangat keberagaman dan inklusifitas.

### ***Kegiatan Belajar***

1. Komunitas pemuda pemerhati budaya lokal Kota Bogor mempresentasikan kegiatan mereka.
2. Diskusi antar mahasiswa dan komunitas pemuda pemerhati budaya lokal Kota Bogor.
3. Kesepahaman bersama akan partisipasi mahasiswa dalam pengembangan budaya lokal dalam semangat keberagaman dan inklusifitas.
4. Kegiatan belajar akan diselenggarakan secara daring, akun zoom akan dibagikan di link spada

### ***Alokasi Waktu***

1. Pengantar dari dosen Modul Nusantara 10 menit.
2. Presentasi komunitas pemuda pemerhati budaya lokal Kota Bogor 1 jam menit.
3. Diskusi antar mahasiswa dan komunitas pemuda pemerhati budaya lokal Kota Bogor 1 jam.
4. Penutup dari dosen Modul Nusantara 10 menit.

### ***Pendalaman Materi***

Setiap mahasiswa membuat catatan mengenai hasil proses pembelajaran di dari kegiatan. Mahasiswa mencatat pengalaman hasil proses pembelajaran terkait dengan nilai keberagaman, inklusifitas dan kearifan lokal yang mereka peroleh baik dari pengalaman kunjungan atau metode pembelajaran Modul Kebhinekaan, dari narasumber, atau dari pengalaman mental pribadi selama melakukan kunjungan. Catatan mahasiswa diunggah ke dalam *E System Learning Spada Dikti*.

**D. Pembelajaran 4: Peta jalan partisipasi mahasiswa dalam dalam pengembangan budaya lokal dalam semangat keberagaman dan inklusifitas**

**Nama Kegiatan : Modul Kebhinekaan Minggu ke-4**

**Bentuk Kegiatan : Workshop Kebudayaan**

***Gambaran Materi***

Kegiatan Modul Kebhinekaan keempat menggunakan jenis kegiatan *workshop* kebudayaan. Kegiatan ini mendorong mahasiswa untuk mengenal dan mencintai budaya lokal. Kebudayaan Bogor sebagai kebudayaan lokal akan diperkenalkan melalui kunjungan ke sanggar seni jika PPKM telah memungkinkan untuk melakukan kunjungan. Jika pelaksanaan kegiatan masih daring, maka kegiatan *workshop* kebudayaan akan diselenggarakan dalam bentuk Workshop Virtual Kebudayaan. Mahasiswa mempresentasikan peran dirinya atau peran pemuda dalam pelestarian kebudayaan di daerahnya masing-masing. Mahasiswa merupakan kelompok usia pemuda dan potensial sebagai kekuatan pendorong gerakan cinta budaya lokal sebagai bagian dari kearifan lokal. Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa dapat membangun cinta terhadap kebudayaan lokal meningkatkan semangat untuk berperan serta secara langsung dalam pengembangan kebudayaan daerah masing-masing.

***Kompetensi Dasar***

Mahasiswa dapat membangun cinta terhadap kebudayaan lokal meningkatkan semangat untuk berperan serta secara langsung dalam pengembangan kebudayaan daerah masing-masing.

***Kemampuan Akhir yang Diharapkan***

1. Mahasiswa mendapatkan gambaran nyata peran pemuda dalam mengembangkan budaya lokal.
2. Mahasiswa mendapatkan semangat untuk berpartisipasi dalam pengembangan budaya lokal dalam semangat keberagaman dan inklusifitas.
3. Mahasiswa membangun gambaran peta jalan partisipasi mahasiswa dalam dalam pengembangan budaya lokal dalam semangat keberagaman dan inklusifitas.

***Kegiatan Belajar***

1. Mahasiswa mempresentasikan ide mereka mengenai cinta terhadap kebudayaan lokal dan ide untuk berperan serta secara langsung dalam pengembangan kebudayaan daerah masing-masing.
2. Diskusi antar mahasiswa.

3. Membangun gambaran peta jalan partisipasi mahasiswa dalam dalam pengembangan budaya lokal dalam semangat keberagaman dan inklusifitas.
4. Kegiatan belajar akan diselenggarakan secara daring, akun zoom akan dibagikan di link spade.

***Alokasi Waktu***

1. Pengantar dari dosen Modul Nusantara 10 menit.
2. Presentasi mahasiswa 1,5 jam.
3. Diskusi antar mahasiswa mengenai gambaran peta jalan partisipasi mahasiswa dalam dalam pengembangan budaya lokal dalam semangat keberagaman dan inklusifitas 30 menit.
4. Penutup dari dosen Modul Nusantara 10 menit.

***Pendalaman Materi***

Setiap mahasiswa membuat catatan mengenai hasil proses pembelajaran di dari kegiatan. Mahasiswa mencatat pengalaman hasil proses pembelajaran terkait dengan nilai keberagaman, inklusifitas dan kearifan lokal yang mereka peroleh baik dari pengalaman kunjungan atau metode pembelajaran Modul Kebhinekaan, dari narasumber, atau dari pengalaman mental pribadi selama melakukan kunjungan. Catatan mahasiswa diunggah ke dalam *E System Learning Spada Dikti*.

#### **E. Pembelajaran 5: Membangun Kesepahaman dan Persahabatan dalam Perbedaan Agama/Kepercayaan**

<b>Nama Kegiatan</b>	<b>: Modul Kebhinekaan Minggu ke-5</b>
<b>Bentuk kegiatan</b>	<b>: Bedah Film Mengenai Keragaman dan Toleransi: Membangun Kesepahaman dan Persahabatan dalam Perbedaan Agama dan Budaya</b>
<b>Lama waktu</b>	<b>: 3 jam</b>

#### ***Gambaran Materi***

Kegiatan Modul Kebhinekaan kelima menggunakan jenis kegiatan bedah film. Kegiatan ini semula direncanakan dalam bentuk kunjungan ke pesantren inklusif jika PPKM telah memungkinkan untuk melakukan kunjungan. Karena pelaksanaan kegiatan masih daring, sehingga kegiatan diselenggarakan dalam bentuk bedah film. Film yang dibedah adalah dua film pendek karya profesional dan satu film pendek karya siswa SMK. Film pendek tersebut menggambarkan keragaman agama dan kepercayaan yang ada di Indonesia dan kebaikan dari toleransi antar umat beragama. Kegiatan ini mendorong mahasiswa untuk mendalami sikap toleransi dalam perbedaan agama. Sikap toleransi antar umat beragama dapat membangun pemahaman akan keberagaman bahkan persahabatan di antara mahasiswa yang berbeda agama. Mahasiswa menonton film karya siswa SMK untuk menginspirasi bahwa mereka juga dapat memproduksi konten positif untuk mendukung promosi sikap toleransi antar umat beragama.

#### ***Kompetensi Dasar***

Mahasiswa dapat membangun cinta terhadap keragaman agama/kepercayaan yang ada di Indonesia, dapat membangun sikap toleransi antar umat beragama, mendorong persahabatan di antara mahasiswa yang berbeda agama/kepercayaan dan keterampilan untuk mempromosikan sikap toleransi antar umat beragama.

#### ***Kemampuan Akhir yang Diharapkan***

1. Mahasiswa menonton film pendek mengenai sikap toleransi antar umat beragama.
2. Mahasiswa memiliki sikap toleransi antar umat beragama.
3. Mahasiswa memiliki keterampilan untuk mempromosikan sikap toleransi antar umat beragama.

#### ***Kegiatan Belajar***

1. Mahasiswa menonton film pendek selama 30 menit.
2. Diskusi antar mahasiswa.

3. Membangun gambaran peta jalan partisipasi mahasiswa dalam dalam pengembangan budaya lokal dalam semangat keberagaman dan inklusifitas.
4. Kegiatan belajar akan diselenggarakan secara daring, akun zoom akan dibagikan di link spada.

***Alokasi Waktu***

1. Pengantar dari dosen Modul Nusantara 10 menit.
2. Menonton film pendek 30 menit.
3. Diskusi antar mahasiswa mengenai gambaran sikap toleransi antar umat beragama 60 menit.
4. Kesepahaman bersama 15 menit.
5. Penutup dari dosen Modul Nusantara 10 menit.

***Pendalaman Materi***

Setiap mahasiswa membuat catatan mengenai hasil proses pembelajaran di dari kegiatan. Mahasiswa mencatat pengalaman hasil proses pembelajaran terkait dengan nilai keberagaman, inklusifitas dan kearifan lokal yang mereka peroleh baik dari pengalaman kunjungan atau metode pembelajaran Modul Kebhinekaan, dari narasumber, atau dari pengalaman mental pribadi selama melakukan kunjungan. Catatan mahasiswa diunggah ke dalam *E System Learning Spada Dikti*.



**F. Pembelajaran 6: Membangun Kesepahaman dan Persahabatan dalam Perbedaan Etnis**

<b>Nama kegiatan</b>	<b>: Modul Kebhinekaan Minggu ke-6</b>
<b>Bentuk kegiatan</b>	<b>: Kunjungan ke Vihara dan Bedah Buku Mengenai Akulturasi Budaya Tionghoa dengan Budaya Nusantara: Membangun Kesepahaman dan Persahabatan dalam Perbedaan Etnis</b>
<b>Lama waktu</b>	<b>: 4 jam</b>

***Gambaran Materi***

Kegiatan Modul Kebhinekaan keenam menggunakan jenis kegiatan kunjungan ke vihara Dhanagun dan bedah buku. Vihara Dhanagun merupakan vihara umat Budhis yang telah berdiri hampir 300 tahun. Vihara Dhanagun merupakan pusat kegiatan agama bagi masyarakat keturunan Tionghoa berkeyakinan Taoisme, Konghucu, dan Buddha. Vihara ini sudah ditetapkan sebagai cagar budaya. Direktorat Purbakala dan Permuseuman memasukkan Wihara Dhanagun ke nomor empat dari sepuluh daftar kelenteng kuno di Jabodetabek pada 2002.

Kegiatan bedah buku membedah buku Tionghoa dan Budaya Nusantara terbitan Elsa Press dengan editor Sumanto Al Qurtuby & Tedi Kholiludin. Buku setebal 406 halaman tersebut dibagikan ke mahasiswa. Setiap mahasiswa membedah satu bab dan menyajikan hasil bacaan mereka dalam bentuk presentasi. Kegiatan bedah buku untuk mendukung pemahaman mahasiswa mengenai sejarah etnis Tionghoa di Indonesia.

Tujuan kegiatan kunjungan dan bedah buku ini adalah mengenal budaya Tionghoa sebagai bagian dari budaya nusantara. Kota Bogor sebagai tempat penyelenggaraan program Modul Nusantara memiliki keterkaitan sejarah dengan budaya Tionghoa. Para pedagang Cina mulai bermukim dan berkembang di sekitar Jl. Suryakencana pada tahun 1777 (Danasasmita, 2012, p. 94). Namun menurut Tjiiook (2007) etnis Cina sudah ada di Bogor sejak ada tahun 1672, ditandai dengan adanya vihara Hok Tek Bio dan gerbang di depan Jl. Suryakencana. Selain itu, sejarah konflik karena keberagaman di Indonesia banyak terjadi berbasis perbedaan etnis, dalam kasus ini etnis Tionghoa. Dikotomi pribumi dan Tionghoa mempertajam peluang konflik.

***Kompetensi Dasar***

Mahasiswa dapat membangun cinta terhadap keragaman etnis yang ada di Indonesia, dapat membangun sikap toleransi antar etnis yang berbeda, mendorong persahabatan di antara mahasiswa yang berbeda etnis dan keterampilan untuk mempromosikan sikap toleransi antar etnis yang berbeda.

### ***Kemampuan Akhir yang Diharapkan***

1. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami keragaman etnis yang telah menjadi bagian sejarah budaya nusantara.
2. Mahasiswa memiliki sikap toleransi antar etnis yang berbeda.
3. Mahasiswa memiliki keterampilan untuk mempromosikan sikap toleransi antar etnis yang berbeda.

### ***Kegiatan Belajar***

1. Mahasiswa mengunjungi Vihara Dhanagun, melakukan wawancara dengan pengelola vihara dan memahami posisi keragaman etnis sebagai bentuk keragaman di Indonesia.
2. Mahasiswa membaca, mengulas dan mempresentasikan setiap bab dari buku yang dibedah yang mereka pilih.
3. Diskusi antar mahasiswa.
4. Membangun gambaran peta jalan partisipasi mahasiswa dalam dalam pengembangan sikap toleransi antar etnis yang berbeda.
5. Kegiatan belajar akan diselenggarakan secara luring.

### ***Alokasi Waktu***

1. Kunjungan ke Vihara Dhanagun.
2. Pengantar dari dosen Modul Nusantara 10 menit.
3. Kegiatan wawancara mahasiswa 60 menit.
4. Diskusi antar mahasiswa mengenai gambaran sikap toleransi antar umat beragama 30 menit.
5. Kesepahaman bersama 15 menit.
6. Penutup dari dosen Modul Nusantara 10 menit.

### ***Pendalaman Materi***

Setiap mahasiswa membuat catatan mengenai hasil proses pembelajaran di dari kegiatan. Mahasiswa mencatat pengalaman hasil proses pembelajaran terkait dengan nilai keberagaman, inklusifitas dan kearifan lokal yang mereka peroleh baik dari pengalaman kunjungan atau metode pembelajaran Modul Kebhinekaan, dari narasumber, atau dari pengalaman mental pribadi selama melakukan kunjungan. Catatan mahasiswa diunggah ke dalam *E System Learning Spada Dikti*.

**G. Pembelajaran 7: Peran Pemuda dalam Membangun Kerjasama Multipihak dalam Pengembangan Potensi Keberagaman Sosial Ekonomi di Desa**

<b>Nama kegiatan</b>	<b>: Modul Kebhinekaan Minggu ke-7</b>
<b>Bentuk kegiatan</b>	<b>: Eksperimen dan Jurnalisme Etnografi: Kunjungan ke Desa Wisata Mulyaharja</b>
<b>Lama waktu</b>	<b>: 5 jam</b>

***Gambaran Materi***

Kegiatan ini merupakan bagian dari kegiatan Modul Kebhinekaan dalam Modul Nusantara. Modul Kebhinekaan bertujuan untuk memperkenalkan keberagaman Indonesia dari sisi agama, kepercayaan, ras, suku, golongan, bahasa dan kelompok yang ada di Indonesia.

Kegiatan Modul Kebhinekaan ketujuh menggunakan jenis kegiatan kunjungan ke Desa Wisata Mulyaharja Kota Bogor. Desa Wisata Mulyaharja merupakan desa wisata tematik yang menjadi unggulan pemerintah Kota Bogor. Desa wisata ini telah mendapatkan penghargaan dari walikota sebagai desa wisata terbaik. Desa ini mengusung citra sebagai desa agro edu wisata organik. Pengembangan desa wisata melalui kerjasama dengan masyarakat desa, pemuda desa dan pemerintah kota. Pengelola desa wisata adalah pemuda di Desa Mulyaharja.

Mahasiswa diajak berkunjung selain untuk mengetahui bentang alam pedesaan di Kota Bogor juga untuk mengenal secara langsung peran pemuda dalam pembangunan desa. Mahasiswa belajar untuk memahami keragaman dalam bentuk keragaman sosial-ekonomi di tingkat desa dan bagaimana kelompok pemuda desa dapat memanfaatkan potensi keragaman tersebut sebagai sesuatu yang produktif melalui pengembangan pariwisata.

Tujuan kegiatan kunjungan ke Desa Wisata Mulyaharja Kota Bogor adalah untuk mengenal bentuk keragaman sosial-ekonomi sebagai bentuk keragaman lain di masyarakat. Mahasiswa belajar menggali informasi mengenai pengembangan Desa Wisata Mulyaharja melalui kegiatan jurnalisme etnografi. Hasil dari kegiatan ini menjadi bahan eksperimen mahasiswa dalam membangun konsep peran pemuda dalam memanfaatkan potensi keragaman dalam masyarakat sebagai sesuatu yang produktif melalui pengembangan

pariwisata.

### ***Kompetensi Dasar***

Mahasiswa dapat mengenal bentuk keragaman sosial-ekonomi sebagai bentuk keragaman lain di masyarakat, menggali informasi mengenai pengembangan Desa Wisata Mulyaharja melalui kegiatan jurnalisme etnografi, menuliskan hasil jurnalisme etnografi, dan membangun konsep peran pemuda dalam memanfaatkan potensi keragaman dalam masyarakat sebagai sesuatu yang produktif.

### ***Kemampuan Akhir yang Diharapkan***

1. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami mengenal bentuk keragaman sosial-ekonomi sebagai bentuk keragaman lain di masyarakat.
2. Mahasiswa dapat menggali informasi mengenai pengembangan Desa Wisata Mulyaharja.
3. Mahasiswa dapat menuliskan hasil jurnalisme etnografi
4. Mahasiswa memiliki keterampilan untuk membangun konsep peran pemuda dalam memanfaatkan potensi keragaman dalam masyarakat sebagai sesuatu yang produktif.

### ***Kegiatan Belajar***

1. Mahasiswa mengunjungi Desa Wisata Mulyaharja, melakukan wawancara dengan pengelola Desa Wisata Mulyaharja dan memahami posisi keragaman sosial-ekonomi sebagai bentuk keragaman di Indonesia.
2. Mahasiswa bertanya, menulis dan menyusun hasil tulisan.
3. Diskusi antar mahasiswa dengan pengelola desa wisata.
4. Membangun konsep peran pemuda dalam memanfaatkan potensi keragaman dalam masyarakat sebagai sesuatu yang produktif.
5. Kegiatan belajar akan diselenggarakan secara luring.

### ***Alokasi Waktu***

1. Kunjungan ke Desa Wisata Mulyaharja.
2. Pengantar dari dosen Modul Nusantara 10 menit.
3. Kegiatan wawancara dan pengamatan mahasiswa selama 2 jam.
4. Diskusi antar mahasiswa mengenai pengelola Desa Wisata Mulyaharja 1 jam menit.
5. Kesepahaman bersama 15 menit.
6. Penutup dari dosen Modul Nusantara 10 menit.

### ***Pendalaman Materi***

Setiap mahasiswa membuat catatan mengenai hasil proses pembelajaran di dari kegiatan.

Mahasiswa mencatat pengalaman hasil proses pembelajaran terkait dengan nilai keberagaman, inklusifitas dan kearifan lokal yang mereka peroleh baik dari pengalaman kunjungan atau metode pembelajaran Modul Kebhinekaan, dari narasumber, atau dari pengalaman mental pribadi selama melakukan kunjungan. Catatan mahasiswa diunggah ke dalam *E System Learning Spada Dikti*.

## **Pembelajaran 8: Keberagaman Kuliner sebagai Potensi Produktif Pengembangan Pariwisata**

<b>Nama kegiatan</b>	<b>: Modul Kebhinekaan Minggu ke-8</b>
<b>Bentuk kegiatan</b>	<b>: Kunjungan ke pusat wisata makanan lokal Kota Bogor di Jl. Suryakencana</b>
<b>Lama waktu</b>	<b>: 4 jam</b>

### ***Gambaran Materi***

Kegiatan Modul Kebhinekaan kedelapan menggunakan jenis kegiatan kunjungan Jl. Suryakencana, pusat wisata makanan lokal Kota Bogor. Jl. Suryakencana merupakan kawasan pecinan di Kota Bogor dengan sejarah perkembangan makanan lokal yang kental. Jl. Suryakencana telah menjadi kawasan pemukiman etnis Tionghoa sejak tahun 1700-an. Sejarah Jl. Suryakencana sebagai salah satu jalan utama di Kota Bogor yang terlebih dahulu menjadi pusat kuliner membangun bentuk Jl. Suryakencana saat ini. Jl. Suryakencana merupakan pusat penjual makanan lokal seperti asinan Bogor, soto kuning, bir kocok, soto mie, dan laksa Bogor. Jl. Suryakencana juga menjadi pusat penjualan makanan-makanan yang telah dijual lebih dari 50 tahun. Corak wisata kuliner di Jl. Suryakencana cukup kental. Jl. Suryakencana selslau ramai dikunjungi pengunjung dalam dan luar kota pada akhir pekan.

Mahasiswa diajak berkunjung untuk mengetahui keragaman makanan lokal sebagai bentuk keragaman budaya yang berkembang menjadi potensi wisata kota. Mahasiswa diajak mengenal keragaman makanan lokal dan menikmati makanan lokal untuk dapat mengetahui salah satu bentuk kekayaan budaya Indonesia, yaitu makanan.

Tujuan kegiatan kunjungan ke Jl. Suryakencana Kota Bogor adalah untuk mengenal bentuk keragaman makanan lokal sebagai bentuk keragaman budaya yang dapat berkembang sebagai wisata kuliner. Mahasiswa belajar menggali informasi mengenai jenis makanan lokal, pembuat makanan lokal, sejarah makanan lokal dan posisi makanan lokal dalam pariwisata di Kota Bogor. Makanan lokal Kota Bogor juga mencerminkan akulturasi budaya Sunda, Tionghoa dan Barat. Ini diharapkan akan memperkaya wawasan mahasiswa mengenai keragaman budaya di Indonesia sebagai hasil akulturasi keberagaman etnis dan kebudayaan masing-masing etnis.

### ***Kompetensi Dasar***

Mahasiswa dapat mengenal bentuk keragaman makanan lokal sebagai bentuk keragaman budaya yang dapat berkembang sebagai wisata kuliner, menggali informasi mengenai jenis

makanan lokal, pembuat makanan lokal, sejarah makanan lokal dan posisi makanan lokal dalam pariwisata di Kota Bogor, dan memperkaya wawasan mahasiswa mengenai keragaman budaya di Indonesia sebagai hasil akulturasi keberagaman etnis dan kebudayaan masing-masing etnis.

#### ***Kemampuan Akhir yang Diharapkan***

1. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami keragaman makanan lokal sebagai bentuk keragaman budaya yang dapat berkembang sebagai wisata kuliner.
2. Mahasiswa dapat menggali informasi mengenai jenis makanan lokal, pembuat makanan lokal, sejarah makanan lokal dan posisi makanan lokal dalam pariwisata di Kota Bogor.
3. Mahasiswa memiliki wawasan mengenai keragaman budaya di Indonesia sebagai hasil akulturasi keberagaman etnis dan kebudayaan masing-masing etnis.

#### ***Kegiatan Belajar***

1. Mahasiswa mengunjungi Jl. Suryakencana, pusat wisata makanan lokal Kota Bogor.
2. Mahasiswa melakukan pengamatan dan menggali informasi mengenai jenis makanan lokal, pembuat makanan lokal, sejarah makanan lokal dan posisi makanan lokal dalam pariwisata di Kota Bogor.
3. Mahasiswa mengenal langsung jenis makanan lokal dengan mencicipinya.
4. Kegiatan belajar akan diselenggarakan secara luring.

#### ***Alokasi Waktu***

1. Kunjungan ke Jl. Suryakencana.
2. Pengantar dari dosen Modul Nusantara 10 menit.
3. Kegiatan wawancara, pengamatan, dan pengalaman makan makanan lokal untuk mahasiswa selama 2 jam.
4. Diskusi antar mahasiswa 30 menit.
5. Kesepahaman bersama 15 menit.
6. Penutup dari dosen Modul Nusantara 10 menit.

#### ***Pendalaman Materi***

Setiap mahasiswa membuat catatan mengenai hasil proses pembelajaran di dari kegiatan. Mahasiswa mencatat pengalaman hasil proses pembelajaran terkait dengan nilai keberagaman, inklusifitas dan kearifan lokal yang mereka peroleh baik dari pengalaman kunjungan atau metode pembelajaran Modul Kebhinekaan, dari narasumber, atau dari pengalaman mental pribadi selama melakukan kunjungan. Catatan mahasiswa diunggah ke dalam *E System Learning Spada Dikti*.

**H. Pembelajaran 9: Belajar Membangun Konsep untuk Pengembangan Keberagaman Kebudayaan, Seni, dan Kepercayaan dalam Bidang Pariwisata dan Pendidikan**

<b>Nama Kegiatan</b>	<b>: Modul Kebhinekaan Minggu ke-9</b>
<b>Bentuk kegiatan</b>	<b>: Kunjungan ke Kebun Raya Bogor dan melakukan Eksperimen dan Diskusi Mengenai Masukan untuk Pengembangan Keberagaman Kebudayaan, Seni, dan Kepercayaan dalam Bidang Pariwisata dan Pendidikan</b>
<b>Lama waktu</b>	<b>: 6 jam</b>

***Gambaran Materi***

Kegiatan Modul Kebhinekaan kesembilan menggunakan jenis kegiatan eksperimen dan diskusi dengan pendekatan mahasiswa sebagai aktor. Kegiatan dilaksanakan secara luring di Kebun Raya Bogor. Kunjungan secara virtual ke Kebun Raya Bogor telah diselenggarakan pada Modul Kebhinekaan kedua. Kunjungan luring dilaksanakan karena permintaan mahasiswa. Kunjungan luring terselenggara mengingat Kebun Raya Bogor adalah ikon pariwisata dan pengembangan ilmu pengetahuan di Kota Bogor serta mahasiswa berasal dari luar Jawa sangat ingin mengetahui Kebun Raya Bogor. Oleh karenanya diskusi dilakukan di Kebun Raya Bogor.

Kegiatan mahasiswa melakukan eksperimen dengan diskusi bersama. Mahasiswa dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama mengkaji masukan untuk pengembangan kebudayaan dan pariwisata dan kelompok kedua memberikan masukan untuk bidang pendidikan. Mahasiswa menyusun hasil dokumentasi budaya dan pariwisata sebagai hasil kegiatan. Kegiatan mahasiswa sebagai aktor ini ditujukan untuk menyusun masukan ke pemerintah Kota/Kabupaten Bogor untuk membangun keberanian menyampaikan ide dan gagasan untuk berkontribusi pada pengembangan kebudayaan dan pariwisata.

Kegiatan eksperimen dan diskusi ini sekaligus sebagai evaluasi pelaksanaan kegiatan kebhinekaan, refleksi dan inspirasi yang telah diikuti oleh mahasiswa. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong mahasiswa dalam memperdalam pengetahuan mereka selama program Modul Nusantara dan keterampilan mereka dalam menuangkan gagasan sebagai agen cendekia penggerak perubahan. Gagaran tersebut akan disampaikan langsung ke pemerintah kota/kabupaten agar mahasiswa lebih bertanggung jawab dalam menyusun gagasan.



### ***Kompetensi Dasar***

Mahasiswa dapat melakukan penyerapan pemahaman materi dalam bentuk gagasan nyata yang tertuang dalam bentuk tulisan mengenai masukan untuk pengembangan kebudayaan dan pariwisata serta bidang pendidikan.

### ***Kemampuan Akhir yang Diharapkan***

1. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami inti pesan seluruh materi hingga materi Modul Kebhinekaan 9.
2. Mahasiswa memiliki sikap profesional, teliti dan jujur sebagai calon ilmuwan dalam menelaah setiap materi sebagai landasan menyusun gagasan.
3. Mahasiswa memiliki keterampilan dalam menyusun gagasan sebagai agen cendekia penggerak perubahan.

### ***Kegiatan Belajar***

1. Mahasiswa mengunjungi Kebun Raya Bogor.
2. Mahasiswa melakukan diskusi dan menentukan kerangka penulisan.
3. Mahasiswa menuliskan gagasan dalam kerangka yang telah ditentukan.
4. Kegiatan belajar akan diselenggarakan secara luring.

### ***Alokasi Waktu***

1. Kunjungan dan diskusi di Kebun Raya Bogor.
2. Pengantar dari dosen Modul Nusantara 10 menit.
3. Kegiatan diskusi mahasiswa selama 2 jam.
4. Diskusi antar mahasiswa 1 jam.
5. Kesepahaman bersama 30 menit.
6. Penutup dari dosen Modul Nusantara 10 menit.

### ***Pendalaman Materi***

Setiap mahasiswa membuat catatan mengenai hasil proses pembelajaran di dari kegiatan. Mahasiswa mencatat pengalaman hasil proses pembelajaran terkait dengan nilai keberagaman, inklusifitas dan kearifan lokal yang mereka peroleh baik dari pengalaman kunjungan atau metode pembelajaran Modul Kebhinekaan, dari narasumber, atau dari pengalaman mental pribadi selama melakukan kunjungan. Catatan mahasiswa diunggah ke dalam *E System Learning Spada Dikti*.

**I. Pembelajaran 10: Eksperimen dan Diskusi Mengenai Masukan untuk Pengembangan Keberagaman Kebudayaan, Seni, dan Kepercayaan dalam Bidang Pariwisata dan Pendidikan**

<b>Nama kegiatan</b>	<b>: Modul Kebhinekaan Minggu ke-10</b>
<b>Bentuk kegiatan</b>	<b>: Kunjungan ke UMKM Dodol dan Wisata Ngaliwet Cigombong dan Melakukan Eksperimen dan Diskusi Mengenai Masukan untuk Pengembangan Keberagaman Kebudayaan, Seni, dan Kepercayaan dalam Bidang Pariwisata dan Pendidikan</b>
<b>Lama waktu</b>	<b>: 5 jam</b>

***Gambaran Materi***

Kegiatan Modul Kebhinekaan kesepuluh merupakan pemantapan dari kegiatan Modul Kebhinekaan kesembilan. Kegiatan ini menggunakan jenis kegiatan eksperimen dan diskusi dengan pendekatan mahasiswa sebagai aktor. Kegiatan dilaksanakan secara luring di UMKM Dodol dan Wisata Ngaliwet Cigombong. Seyogyanya kegiatan dilaksanakan di kelas, namun karena permintaan kondisi pembelajaran di kampus masih Daring dan mahasiswa memerlukan lebih banyak kegiatan luring maka diskusi dilaksanakan di lokasi. Kunjungan ke UMKM Dodol dan Wisata Ngaliwet Cigombong memperkaya wawasan mahasiswa mengenai produksi makanan lokal dan Susana guyub di pedesaan di Kabupaten Bogor.

Kegiatan mahasiswa di Modul Kebhinekaan kesepuluh merupakan evaluasi dari kegiatan mahasiswa melakukan eksperimen dengan diskusi bersama di Modul Kebhinekaan kesembilan. Mahasiswa dalam dua kelompok mempresentasikan mengenai masukan untuk pengembangan kebudayaan dan pariwisata serta untuk bidang pendidikan. Mahasiswa mempresentasikan masukan ke pemerintah Kota/Kabupaten Bogor untuk membangun keberanian menyampaikan ide dan gagasan untuk berkontribusi pada pengembangan kebudayaan dan pariwisata di hadapan dosen dan mahasiswa lain.

Kegiatan Modul Kebhinekaan kesepuluh dan kesembilan merupakan evaluasi pelaksanaan kegiatan kebhinekaan, refleksi dan inspirasi yang telah diikuti oleh mahasiswa. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong mahasiswa dalam memperdalam pengetahuan mereka selama program Modul Nusantara dan keterampilan mereka dalam menuangkan gagasan sebagai agen cendekia penggerak perubahan. Gagasan tersebut akan disampaikan langsung ke pemerintah kota/kabupaten agar mahasiswa lebih bertanggung jawab dalam menyusun gagasan.

### ***Kompetensi Dasar***

Mahasiswa dapat menyajikan dan mempresentasikan gagasan nyata yang telah tertuang dalam bentuk tulisan mengenai masukan untuk pengembangan kebudayaan dan pariwisata serta bidang pendidikan dengan baik, benar dan meyakinkan.

### ***Kemampuan Akhir yang Diharapkan***

1. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami inti pesan seluruh materi hingga materi Modul Kebhinekaan kesepuluh.
2. Mahasiswa memiliki sikap profesional, teliti dan jujur sebagai calon ilmuwan dalam menelaah setiap materi sebagai landasan menyusun gagasan.
3. Mahasiswa memiliki keterampilan dalam menyusun dan mempresentasikan gagasan sebagai agen cendekia penggerak perubahan.

### ***Kegiatan Belajar***

1. Mahasiswa mengunjungi UMKM Dodol dan Wisata Ngaliwet Cigombong.
2. Mahasiswa melakukan diskusi dan evaluasi hasil penyusunan gagasan.
3. Mahasiswa mempresentasikan hasil gagasan.
4. Mahasiswa memperbaiki tulisan dan cara penyampaian gagasan.
5. Kegiatan belajar akan diselenggarakan secara luring.

### ***Alokasi Waktu***

1. Kunjungan dan diskusi di UMKM Dodol dan Wisata Ngaliwet Cigombong.
2. Pengantar dari dosen Modul Nusantara 10 menit.
3. Kegiatan presentasi mahasiswa selama 1 jam.
4. Diskusi antar mahasiswa 2 jam.
5. Kesepahaman bersama 30 menit.
6. Penutup dari dosen Modul Nusantara 10 menit.

### ***Pendalaman Materi***

Setiap mahasiswa membuat catatan mengenai hasil proses pembelajaran di dari kegiatan. Mahasiswa mencatat pengalaman hasil proses pembelajaran terkait dengan nilai keberagaman, inklusifitas dan kearifan lokal yang mereka peroleh baik dari pengalaman kunjungan atau metode pembelajaran Modul Kebhinekaan, dari narasumber, atau dari pengalaman mental pribadi selama melakukan kunjungan. Catatan mahasiswa diunggah ke dalam *E System Learning Spada Dikti*.

**J. Pembelajaran 11: Eksperimen dan Diskusi Mengenai Masukan untuk Pengembangan Keberagaman Kebudayaan, Seni, dan Kepercayaan dalam Bidang Pariwisata dan Pendidikan**

<b>Nama kegiatan</b>	<b>: Modul Kebhinekaan Minggu ke-11</b>
<b>Bentuk kegiatan</b>	<b>: Kunjungan ke Monumen Nasional dan Kota Tua Jakarta Eksperimen dan Diskusi Mengenai Masukan untuk Pengembangan Keberagaman Kebudayaan, Seni, dan Kepercayaan dalam Bidang Pariwisata dan Pendidikan</b>
<b>Lama waktu</b>	<b>: 6 jam</b>

***Gambaran Materi***

Kegiatan ini merupakan bagian dari kegiatan Modul Kebhinekaan dalam Modul Nusantara. Modul Kebhinekaan bertujuan untuk memperkenalkan keberagaman Indonesia dari sisi agama, kepercayaan, ras, suku, golongan, bahasa dan kelompok yang ada di Indonesia.

Kegiatan Modul Kebhinekaan kesebelas merupakan pemantapan dari kegiatan Modul Kebhinekaan kesembilan dan sepuluh. Kegiatan ini menggunakan jenis kegiatan eksperimen dan diskusi dengan pendekatan mahasiswa sebagai aktor. Kegiatan dilaksanakan secara luring Monumen Nasional dan Kota Tua Jakarta. Seyogyanya kegiatan dilaksanakan di kelas, namun karena permintaan mahasiswa maka diskusi dilaksanakan di lokasi pilihan mahasiswa. Mahasiswa berasal dari luar Jawa dan beberapa mahasiswa baru pertama kali mengetahui Jakarta. Mahasiswa sangat ingin mengetahui Monumen Nasional dan Kota Tua Jakarta. Mengingat Monumen Nasional merupakan ikon bangsa Indonesia dan Kota Tua sarat muatan sejarah nasional maka permintaan mahasiswa tersebut dilaksanakan. Oleh karenanya diskusi dilakukan di Monumen Nasional dan Kota Tua Jakarta.

Kegiatan mahasiswa di Modul Kebhinekaan kesebelas merupakan evaluasi dari kegiatan mahasiswa melakukan eksperimen dengan diskusi bersama di Modul Kebhinekaan kesembilan dan sepuluh. Mahasiswa dalam dua kelompok mempresentasikan mengenai masukan untuk pengembangan kebudayaan dan pariwisata serta untuk bidang pendidikan. Mahasiswa mempresentasikan masukan ke pemerintah Kota/Kabupaten Bogor untuk membangun keberanian menyampaikan ide dan gagasan untuk berkontribusi pada pengembangan kebudayaan dan pariwisata di hadapan dosen dan mahasiswa lain.

Kegiatan Modul Kebhinekaan kesebelas, kesepuluh dan kesembilan merupakan

evaluasi pelaksanaan kegiatan kebhinekaan, refleksi dan inspirasi yang telah diikuti oleh mahasiswa. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong mahasiswa dalam memperdalam pengetahuan mereka selama program Modul Nusantara dan keterampilan mereka dalam menuangkan gagasan sebagai agen cendekia penggerak perubahan. Gagaran tersebut akan disampaikan langsung ke pemerintah kota/kabupaten agar mahasiswa lebih bertanggung jawab dalam menyusun gagasan.

### ***Kompetensi Dasar***

Mahasiswa dapat menyajikan dan mempresentasikan gagasan nyata yang telah tertuang dalam bentuk tulisan mengenai masukan untuk pengembangan kebudayaan dan pariwisata serta bidang pendidikan dengan baik, benar dan meyakinkan.

### ***Kemampuan Akhir yang Diharapkan***

1. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami inti pesan seluruh materi hingga materi Modul Kebhinekaan kesebelas.
2. Mahasiswa memiliki sikap profesional, teliti dan jujur sebagai calon ilmuwan dalam menelaah setiap materi sebagai landasan menyusun gagasan.
3. Mahasiswa memiliki keterampilan dalam menyusun dan mempresentasikan gagasan sebagai agen cendekia penggerak perubahan.

### ***Kegiatan Belajar***

1. Mahasiswa mengunjungi Monumen Nasional dan Kota Tua Jakarta.
2. Mahasiswa melakukan diskusi dan evaluasi hasil penyusunan gagasan.
3. Mahasiswa mempresentasikan hasil gagasan.
4. Mahasiswa memperbaiki tulisan dan cara penyampaian gagasan.
5. Kegiatan belajar akan diselenggarakan secara luring.

### ***Alokasi Waktu***

1. Kunjungan dan diskusi di Monumen Nasional dan Kota Tua Jakarta.
2. Pengantar dari dosen Modul Nusantara 10 menit.
3. Kegiatan presentasi mahasiswa selama 1 jam.
4. Diskusi antar mahasiswa 2 jam.
5. Kesepahaman bersama 30 menit.
6. Penutup dari dosen Modul Nusantara 10 menit.

### ***Pendalaman Materi***

Setiap mahasiswa membuat catatan mengenai hasil proses pembelajaran di dari kegiatan. Mahasiswa mencatat pengalaman hasil proses pembelajaran terkait dengan nilai keberagaman, inklusifitas dan kearifan lokal yang mereka peroleh baik dari pengalaman

kunjungan atau metode pembelajaran Modul Kebhinekaan, dari narasumber, atau dari pengalaman mental pribadi selama melakukan kunjungan. Catatan mahasiswa diunggah ke dalam *E System Learning Spada Dikti*.

**K. Pembelajaran 12: Perjumpaan positif mahasiswa Modul Nusantara Universitas Djuanda**

**Nama Kegiatan : Modul Kebhinekaan Minggu ke-12**

**Bentuk kegiatan : Berkemah di Bumi Perkemahan Citeko, Puncak, Kabupaten Bogor**

**Lama waktu : 2 hari**

***Gambaran Materi***

Kegiatan Modul Kebhinekaan keduabelas merupakan kegiatan berkemah. Mahasiswa peserta bersama dengan mahasiswa lain dari perguruan tinggi penerima bersama-sama melakukan kemah pada satu akhir pekan. Mahasiswa saling berkoordinasi dan bekerjasama untuk mempersiapkan berbagai kebutuhan kemah, mengatur logistik, merencanakan perjalanan, dll. Pada saat kemah, mahasiswa melakukan aktivitas bersama, seperti mendirikan tenda, memasak, melakukan permainan, bernyanyi, api unggun, dll. Dari interaksi ini diharapkan akan terjadi ruang perjumpaan positif antarmahasiswa dari berbagai latar belakang. Kegiatan ini juga bermaksud menjalin kedekatan antara mahasiswa Modul Nusantara di Universitas Djuanda.

Kegiatan ini bekerjasama dengan Direktorat Kemahasiswaan dan Direktorat Pendidikan dan Pengajaran Universitas Djuanda. Seluruh mahasiswa peserta program Modul Nusantara berkemah secara bersama-sama.

***Kompetensi Dasar***

Terjadi perjumpaan positif antar mahasiswa dari berbagai latar belakang sehingga terjalin kedekatan antara mahasiswa Modul Nusantara di Universitas Djuanda.

***Kemampuan Akhir yang Diharapkan***

4. Mahasiswa dapat menyiapkan kegiatan secara bersama-sama.
5. Mahasiswa saling mengenal lebih dekat dengan mahasiswa modul nusantara lain di Universitas Djuanda.
6. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk bertukar pikiran, kreatifitas dan informasi di antara peserta program Modul Nusantara lainnya.

***Kegiatan Belajar***

1. Mahasiswa berkemah di Bumi Perkemahan Citeko, Puncak, Kabupaten Bogor.
2. Mahasiswa melakukan diskusi dengan para fasilitator.
3. Mahasiswa menampilkan kreativitas mereka.

4. Mahasiswa melakukan permainan bersama.
5. Mahasiswa melakukan kegiatan sosial menanam pohon.

#### **Alokasi Waktu**

1. Berkemah selama 2 hari.
2. Diskusi bersama 3 jam.
3. Tampilan kreativitas mahasiswa 3 jam.
4. Permainan bersama 3 jam.
5. Gerakan menanam pohon 3 jam.

#### ***Pendalaman Materi***

Setiap mahasiswa membuat catatan mengenai hasil proses pembelajaran di dari kegiatan. Mahasiswa mencatat pengalaman hasil proses pembelajaran terkait dengan nilai keberagaman, inklusifitas dan kearifan lokal yang mereka peroleh baik dari pengalaman kunjungan atau metode pembelajaran Modul Kebhinekaan, dari narasumber, atau dari pengalaman mental pribadi selama melakukan kunjungan. Catatan mahasiswa diunggah ke dalam *E System Learning Spada Dikti*.



**L. Pembelajaran 13: Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan teknologi pertanian dan kemitraan dengan masyarakat**

**Nama kegiatan** : *Modul Kebhinekaan Minggu ke-13*

**Bentuk kegiatan** : *Kunjungan ke Agribusiness Development Station IPB dan Situ Gede*

**Lama waktu** : *3 jam*

***Gambaran Materi***

Kegiatan Modul Kebhinekaan ketigabelas merupakan kegiatan kunjungan dan diskusi. Mahasiswa peserta Modul Nusantara melakukan kunjungan ke *Agribusiness Development Station* IPB dan Situ Gede, Kabupaten Bogor. Kunjungan ini diharapkan dapat memperkaya wawasan peserta mengenai teknologi pertanian di pusat pembelajaran pertanian Indonesia, yaitu kampus IPB University.

Kegiatan ini bekerjasama dengan *Agribusiness Development Station* IPB University. Kunjungan ke Situ Gede dilaksanakan karena lokasi berdekatan dengan *Agribusiness Development Station* IPB University. Pada kegiatan ini mahasiswa dapat menyaksikan beberapa teknologi pertanian yang dikembangkan oleh IPB University. Mahasiswa juga dikenalkan dengan sistem kerjasama berbasis pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh IPB University.

***Kompetensi Dasar***

Mahasiswa dapat memahami bentuk lain dari pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan teknologi pertanian dan kemitraan dengan masyarakat sebagai bekal penambah wawasan mahasiswa.

***Kemampuan Akhir yang Diharapkan***

1. Mahasiswa dapat memahami bentuk lain dari pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan teknologi pertanian dan kemitraan dengan masyarakat sebagai bekal penambah wawasan mahasiswa.
2. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk bertukar pikiran, kreatifitas dan informasi dengan para ahli pertanian dan pemberdayaan di IPB University.

***Kegiatan Belajar***

1. Mahasiswa melakukan kunjungan ke *Agribusiness Development Station* IPB University.

2. Mahasiswa menyaksikan secara langsung pengembangan teknologi pertanian yang dilakukan oleh Agribusiness Development Station IPB University.
3. Mahasiswa melakukan diskusi dengan para ahli pertanian.

***Alokasi Waktu***

1. Kunjungan dan menyaksikan secara langsung pengembangan teknologi pertanian yang dilakukan oleh *Agribusiness Development Station IPB University* 1 jam.
2. Diskusi bersama 1 jam.
3. Kunjungan ke Situ gede 30 menit.

***Pendalaman Materi***

Setiap mahasiswa membuat catatan mengenai hasil proses pembelajaran di dari kegiatan. Mahasiswa mencatat pengalaman hasil proses pembelajaran terkait dengan nilai keberagaman, inklusifitas dan kearifan lokal yang mereka peroleh baik dari pengalaman kunjungan atau metode pembelajaran Modul Kebhinekaan, dari narasumber, atau dari pengalaman mental pribadi selama melakukan kunjungan. Catatan mahasiswa diunggah ke dalam *E System Learning Spada Dikti*.

#### **M. Pembelajaran 14: Mencintai Budaya Sendiri, Mengenal Budaya Indonesia**

**Nama kegiatan** : Modul Kebhinekaan Minggu ke-14

**Bentuk kegiatan** : Pentas Budaya: Mencintai Budaya Sendiri, Mengenal Budaya Indonesia

**Lama waktu** : 4 jam

##### ***Gambaran Materi***

Kegiatan Modul Kebhinekaan keempatbelas merupakan kegiatan pentas budaya. Mahasiswa peserta Modul Nusantara menampilkan kesenian yang berasal dari daerah asalnya. Mahasiswa bersama mahasiswa peserta program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Negeri di Universitas Djuanda menampilkan ragam kesenian dan pakaian adat dari daerah masing-masing. Mahasiswa juga diijinkan untuk memilih menampilkan bentuk kesenian lain. Mahasiswa dari daerah yang sama dapat berkolaborasi lintas kelompok Modul Nusantara. Mahasiswa berbagi peran, ada yang menjadi penampil, operator maupun panitia lain. Kegiatan dikemas sebagai publik yang dihadiri oleh para mahasiswa Universitas Djuanda. Kegiatan ini bekerjasama dengan Direktorat Pendidikan dan Pengajaran Universitas Djuanda.

##### ***Kompetensi Dasar***

Mahasiswa dapat saling memperkenalkan budaya asal mereka dan mencintai keragaman budaya sebagai kekayaan Indonesia.

##### ***Kemampuan Akhir yang Diharapkan***

1. Mahasiswa dapat menampilkan budaya daerah asal.
2. Mahasiswa dapat mengenal dan mencintai budaya daerah Indonesia.
3. Mahasiswa dapat menyelenggarakan kegiatan bersama.

##### ***Kegiatan Belajar***

1. Mahasiswa melakukan persiapan kegiatan.
2. Mahasiswa berbagi peran dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan.
3. Mahasiswa menampilkan kebudayaan asal mereka.
4. Mahasiswa mengapresiasi setiap tampilan kebudayaan dan kontribusi mahasiswa lain dalam kegiatan.

##### ***Alokasi Waktu***

1. Persiapan kegiatan 2 minggu.
2. Pembukaan 30 menit.

3. Tampilan kebudayaan dari seluruh peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Negeri di Universitas Djuanda 4 jam.

***Pendalaman Materi***

Setiap mahasiswa membuat catatan mengenai hasil proses pembelajaran di dari kegiatan. Mahasiswa mencatat pengalaman hasil proses pembelajaran terkait dengan nilai keberagaman, inklusifitas dan kearifan lokal yang mereka peroleh baik dari pengalaman kunjungan atau metode pembelajaran Modul Kebhinekaan, dari narasumber, atau dari pengalaman mental pribadi selama melakukan kunjungan. Catatan mahasiswa diunggah ke dalam *E System Learning Spada Dikti*.

## **BAB III**

### **MODUL REFLEKSI**

Modul Refleksi bertujuan untuk merefleksikan nilai-nilai kearifan lokal, keragaman dan inklusifitas dari keberagaman yang ada di Indonesia. Keberagaman tersebut merupakan keberagaman agama, kepercayaan, ras, suku, golongan, bahasa dan kelompok yang ada di Indonesia. Kegiatan Modul Refleksi bertujuan untuk proses perenungan atas pembelajaran yang didapat dari kegiatan kebinekaan dan inspirasi. Melalui proses perenungan ini, dosen dan mahasiswa berinteraksi secara aktif dan dinamis untuk mendiskusikan kembali makna toleransi yang didapat dari kegiatan kebinekaan dan inspirasi dalam konteks kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk.

#### **i. Pembelajaran 1: Mengenal Keberagaman Sebagai Kekuatan Membangun Potensi Wisata, Pendidikan dan Kebersamaan dalam Masyarakat**

**Nama kegiatan** : Modul Refleksi Minggu ke-1  
**Tema kegiatan** : Mengenal Keberagaman Sebagai Kekuatan Membangun Kebersamaan  
**Lama waktu** : 2 jam

#### ***Gambaran Materi***

Kegiatan Modul Refleksi pertama mengundang tokoh pemerhati keberagaman, inklusifitas, serta pengembangan potensi keberagaman dan inklusifitas sebagai kekuatan untuk pembangunan daerah terutama di bidang pariwisata dan pendidikan. Fasilitator kegiatan Modul Refleksi mampu mendorong mahasiswa untuk menjunjung penghargaan dan penghormatan kepada orang lain yang berbeda baik suku, bahasa, ras, kepercayaan, agama dan penyandang disabilitas. Fasilitator kegiatan Modul Refleksi menggali proses refleksi mahasiswa terhadap isu-isu kebinekaan dan rasa cinta terhadap tanah air. Mahasiswa dimotivasi untuk melihat dirinya lahir dan tumbuh besar di negara yang beragam kebudayaan, agama, kepercayaan, adat istiadat, dan suku. Keberagaman yang ada di sekitarnya adalah identitas diri mahasiswa yang perlu dihargai dan dimaknai sebagai wujud rasa cinta terhadap tanah air. Fasilitator kegiatan Modul Refleksi meminta mahasiswa untuk menuliskan komitmennya terhadap perubahan yang mungkin dilakukan di lingkungan sekitarnya di akhir sesi.

Fasilitator kegiatan Modul Refleksi memfasilitasi mahasiswa untuk merefleksikan

dua kegiatan sebelumnya. Kegiatan pertama, mahasiswa mengenal keragaman budaya asal mahasiswa. Mahasiswa mempresentasikan secara kreatif atau berbagi tentang kebudayaan, adat istiadat, upacara daerah, serta cerita-cerita toleransi antar suku, ras, agama dan kepercayaan di daerahnya, dll. Mahasiswa mempresentasikan secara kreatif atau berbagi tentang kebudayaan, adat istiadat, upacara daerah, serta cerita-cerita toleransi antar suku, ras, agama dan kepercayaan di daerahnya, dll. Informasi ini berasal dari pengalaman masing-masing ataupun pengetahuan yang diperoleh mahasiswa dari daerahnya berasal. Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa mengenal sejarah keragaman budaya masing-masing mahasiswa yang dapat membuat mahasiswa lebih mencintai budaya asal mereka. Kegiatan kedua adalah kunjungan virtual ke Kebun Raya Bogor untuk mengenal sejarah keterkaitan antara keilmuan-pariwisata-dan perlindungan alam. Fasilitator kegiatan Modul Refleksi memfasilitasi mahasiswa untuk memahami keragaman sebagai landasan membangun potensi wisata, pendidikan dan kebersamaan dalam masyarakat.

#### ***Kompetensi Dasar***

Mahasiswa dapat memahami keragaman sebagai landasan membangun potensi wisata, pendidikan dan kebersamaan dalam masyarakat.

#### ***Kemampuan Akhir yang Diharapkan***

1. Mahasiswa mampu merefleksikan keragaman agama, kepercayaan, ras, suku, golongan, bahasa dan kelompok yang ada di tempat mereka berasal sebagai kekuatan untuk membangun kebersamaan.
2. Mahasiswa mampu merefleksikan keragaman agama, kepercayaan, ras, suku, golongan, bahasa dan kelompok yang ada di tempat mereka berasal sebagai kekuatan untuk membangun potensi yang ada di sekitar mereka dalam konteks pembangunan daerah.

#### ***Kegiatan Belajar***

1. Fasilitator kegiatan Modul Refleksi memberikan pengantar mengenai keragaman sebagai landasan membangun potensi wisata, pendidikan dan kebersamaan dalam masyarakat.
2. Setiap mahasiswa menanggapi sesuai hasil dari dua kegiatan modul kebhinekaan. Waktu pelaksanaan refleksi mahasiswa 1 jam.
3. Diskusi antar mahasiswa dalam menanggapi refleksi kegiatan.

4. Fasilitator kegiatan Modul Refleksi memfasilitasi kesepahaman bersama akan makna keragaman sebagai landasan membangun potensi wisata, pendidikan dan kebersamaan dalam masyarakat.
5. Kegiatan belajar akan diselenggarakan secara daring, akun zoom akan dibagikan di *link* spada.

***Alokasi Waktu***

1. Pengantar dari dosen Modul Nusantara 10 menit.
2. Presentasi Fasilitator kegiatan Modul Refleksi 30 menit.
3. Tanggapan setiap mahasiswa 1 jam.
4. Diskusi antar mahasiswa dalam menanggapi refleksi kegiatan 30 menit.
5. Penutupan dari dosen Modul Nusantara 10 menit.

### ***Evaluasi Pembelajaran***

#### **Judul Penugasan: *Modul Refleksi Minggu ke-1, Mengenal Keberagaman Sebagai Kekuatan Membangun Kebersamaan***

Waktu Penugasan: Setelah penyelenggaraan minimum dua kali penyelenggaraan Modul Kebhinekaan, Modul Inspirasi, dan Modul Kontribusi Sosial atau gabungan di antara pelaksanaan modul-modul tersebut

---

Nama :

NIM :

Perguruan Tinggi :

Dosen Modul Nusantara:

---

Makna keragaman bagi mahasiswa

- Sisi positif keberagaman
- Sisi lain keberagaman yang berpotensi konflik

Ajuan pemikiran mahasiswa mengenai peran mahasiswa dalam menghadapi PR besar masalah keberagaman dalam membangun literasi keberagaman dan mengubah masalah menjadi potensi pembangunan (alternatif solusi).



ii. **Pembelajaran 2: Keragaman sebagai Landasan Membangun Semangat Partisipasi Pemuda dalam Pelestarian Budaya Lokal**

<b>Nama kegiatan</b>	<b>: Modul Refleksi Minggu ke-2</b>
<b>Tema kegiatan</b>	<b>: Keragaman sebagai Landasan Membangun Semangat Partisipasi Pemuda dalam Pelestarian Budaya Lokal</b>
<b>Lama waktu</b>	<b>: 2 jam</b>

***Gambaran Materi***

Kegiatan Modul Refleksi kedua mengundang tokoh pemuda penggiat pelestarian kebudayaan lokal di tengah keberagaman untuk membangun inklusifitas, serta pengembangan potensi keberagaman dan inklusifitas sebagai kekuatan untuk pembangunan daerah terutama di bidang pariwisata dan pendidikan. Fasilitator kegiatan Modul Refleksi mampu mendorong mahasiswa untuk menjunjung penghargaan dan penghormatan kepada orang lain yang berbeda baik suku, bahasa, ras, kepercayaan, agama dan penyandang disabilitas. Fasilitator kegiatan Modul Refleksi menggali proses refleksi mahasiswa terhadap isu-isu kebinekaan dan rasa cinta terhadap tanah air. Mahasiswa dimotivasi untuk melihat dirinya lahir dan tumbuh besar di negara yang beragam kebudayaan, agama, kepercayaan, adat istiadat, dan suku. Keberagaman yang ada di sekitarnya adalah identitas diri mahasiswa yang perlu dihargai dan dimaknai sebagai wujud rasa cinta terhadap tanah air. Fasilitator kegiatan Modul Refleksi meminta mahasiswa untuk menuliskan komitmennya terhadap perubahan yang mungkin dilakukan di lingkungan sekitarnya di akhir sesi.

Fasilitator kegiatan Modul Refleksi memfasilitasi mahasiswa untuk merefleksikan dua kegiatan sebelumnya. Kegiatan pertama, diskusi dan kunjungan virtual ke komunitas pemuda pemerhati budaya Kota Bogor. Mahasiswa berdiskusi dan kunjungan virtual ke komunitas pemuda pemerhati budaya Kota Bogor. Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa dapat membangun pengertian cinta budaya dari perspektif pemuda. Kegiatan kedua adalah Workshop Virtual Kebudayaan. Mahasiswa mempresentasikan peran pemuda dalam pelestarian kebudayaan di daerahnya masing-masing. Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa dapat meningkatkan semangat untuk berperan serta secara langsung dalam pengembangan kebudayaan daerah masing-masing.

***Kompetensi Dasar***

Mahasiswa dapat memahami keragaman, inklusifitas dan nilai-nilai kearifan lokal sebagai landasan partisipasi pemuda dalam pelestarian budaya lokal.

### ***Kemampuan Akhir yang Diharapkan***

1. Mahasiswa mampu merefleksikan peran pemuda dalam melestarikan toleransi dalam keragaman agama, kepercayaan, ras, suku, golongan, bahasa dan kelompok yang ada di tempat mereka berasal sebagai kekuatan untuk membangun kebersamaan.
2. Mahasiswa mampu merefleksikan dan membangun niat untuk berpartisipasi nyata dalam pelestarian budaya lokal.

### ***Kegiatan Belajar***

1. Fasilitator kegiatan Modul Refleksi memberikan pengantar mengenai partisipasi pemuda dalam pelestarian budaya lokal.
2. Setiap mahasiswa menanggapi sesuai hasil dari dua kegiatan modul kebhinekaan. Waktu pelaksanaan reflesi mahasiswa 1 jam.
3. Diskusi antar mahasiswa dalam menanggapi refleksi kegiatan.
4. Fasilitator kegiatan Modul Refleksi memfasilitasi kesepahaman bersama akan partisipasi pemuda dalam pelestarian budaya lokal.
5. Kegiatan belajar akan diselenggarakan secara daring, akun zoom akan dibagikan di link spada.

### ***Alokasi Waktu***

1. Pengantar dari dosen Modul Nusantara 10 menit.
2. Presentasi Fasilitator kegiatan Modul Refleksi 30 menit.
3. Tanggapan setiap mahasiswa 1 jam.
4. Diskusi antar mahasiswa dalam menanggapi refleksi kegiatan 30 menit.
5. Penutupan dari dosen Modul Nusantara 10 menit.

### **Evaluasi Pembelajaran**

1. Setiap mahasiswa membuat refleksi hasil kegiatan dalam satu lembar. Format laporan dapat diunduh di akun spada Dikti.
2. Ukuran kertas A4, spasi 1, *line spacing before* 6, jenis huruf Calibri, ukuran huruf 12, rata kanan dan kiri.

Judul Penugasan: **Modul Refleksi Minggu ke-2, Keragaman sebagai Landasan Membangun Semangat Partisipasi Pemuda dalam Pelestarian Budaya Lokal**

Waktu Penugasan: Setelah penyelenggaraan minimum dua kali penyelenggaraan Modul Kebhinekaan, Modul Inspirasi, dan Modul Kontribusi Sosial atau gabungan di antara pelaksanaan modul-modul tersebut

---

Nama :

NIM :

Perguruan Tinggi :

Dosen Modul Nusantara:

---

Makna partisipasi pemuda dalam pelestarian budaya lokal bagi mahasiswa

Ajuan pemikiran mahasiswa mengenai partisipasi pemuda dalam pelestarian budaya lokal

**iii. Pembelajaran 3: Menghargai Keberagaman Sebagai Landasan Membangun Inklusifitas Beragama**

<b>Nama kegiatan</b>	<b>: Modul Refleksi Minggu ke-3</b>
<b>Tema kegiatan</b>	<b>: Menghargai Keragaman sebagai Landasan Membangun Inklusifitas Beragama</b>
<b>Lama waktu</b>	<b>: 2 jam</b>

***Gambaran Materi***

Kegiatan Modul Refleksi ketiga mengundang tokoh agama inklusif penggiat inklusifitas beragama. Fasilitator kegiatan Modul Refleksi mampu mendorong mahasiswa untuk menjunjung penghargaan dan penghormatan terhadap keragaman agama dan kepercayaan yang berkembang di masyarakat. Fasilitator kegiatan Modul Refleksi menggali proses refleksi mahasiswa terhadap isu-isu kebinekaan dan rasa cinta terhadap tanah air. Mahasiswa dimotivasi untuk melihat dirinya lahir dan tumbuh besar di negara yang memiliki beragam kebudayaan, agama, dan kepercayaan.

Fasilitator kegiatan Modul Refleksi memfasilitasi mahasiswa untuk merefleksikan dua kegiatan sebelumnya. Kegiatan pertama adalah bedah film. Film yang dibedah adalah dua film pendek karya profesional dan satu film pendek karya siswa SMK. Film pendek tersebut menggambarkan keragaman agama dan kepercayaan yang ada di Indonesia dan kebaikan dari toleransi antar umat beragama. Kegiatan kedua adalah bedah buku *Tionghoa dan Budaya Nusantara* terbitan Elsa Press dengan editor Sumanto Al Qurtuby & Tedi Kholiludin. Kedua kegiatan ini dilakukan agar mahasiswa mengenal sejarah keragaman budaya beragama dan budaya yang pembangun kota saat ini yang dapat membuat mahasiswa lebih mencintai budaya asal mereka. Fasilitator kegiatan Modul Refleksi meminta mahasiswa untuk menuliskan komitmennya terhadap perubahan yang mungkin dilakukan di lingkungan sekitarnya di akhir sesi. Kegiatan ini dirancang untuk dapat berkontribusi terhadap pemahaman dan pengalaman mahasiswa peserta terhadap isu toleransi dan kebinekaan dari sisi keragaman agama.

***Kompetensi Dasar***

Mahasiswa dapat memahami keragaman sebagai landasan inklusifitas beragama.

***Kemampuan Akhir yang Diharapkan***

1. Mahasiswa mampu merefleksikan peran mahasiswa dalam membangun inklusifitas beragama.

2. Mahasiswa mampu merefleksikan dan membangun niat untuk berpartisipasi nyata dalam membangun inklusifitas beragama.

#### ***Kegiatan Belajar***

1. Fasilitator kegiatan Modul Refleksi memberikan pengantar mengenai keragaman sebagai landasan membangun inklusifitas beragama.
2. Setiap mahasiswa menanggapi sesuai hasil dari dua kegiatan modul kebhinekaan. Waktu pelaksanaan reflesi mahasiswa 1 jam.
3. Diskusi antar mahasiswa dalam menanggapi refleksi kegiatan.
4. Fasilitator kegiatan Modul Refleksi memfasilitasi kesepahaman bersama akan keragaman sebagai landasan membangun inklusifitas beragama.
5. Kegiatan belajar akan diselenggarakan secara daring, akun zoom akan dibagikan di link spada.

#### ***Alokasi Waktu***

1. Pengantar dari dosen Modul Nusantara 10 menit.
2. Presentasi Fasilitator kegiatan Modul Refleksi 30 menit.
3. Tanggapan setiap mahasiswa 1 jam.
4. Diskusi antar mahasiswa dalam menanggapi refleksi kegiatan 30 menit.
5. Penutupan dari dosen Modul Nusantara 10 menit.

#### ***Penugasan***

1. Setiap mahasiswa membuat refleksi hasil kegiatan dalam satu lembar. Format laporan dapat diunduh di akun spada Dikti.
2. Ukuran kertas A4, spasi 1, *line spacing before* 6, jenis huruf Calibri, ukuran huruf 12, rata kanan dan kiri.

### ***Evaluasi Pembelajaran***

Judul Penugasan: ***Modul Refleksi Minggu ke-3, Mengenal Keberagaman Sebagai Landasan Membangun Inklusifitas Beragama***

Waktu Penugasan: Setelah penyelenggaraan minimum dua kali penyelenggaraan Modul Kebhinekaan, Modul Inspirasi, dan Modul Kontribusi Sosial atau gabungan di antara pelaksanaan modul-modul tersebut

---

Nama :

NIM :

Perguruan Tinggi :

Dosen Modul Nusantara:

---

1. Makna keragaman beragama bagi mahasiswa
2. Makna inklusifitas beragama bagi mahasiswa
3. Ajuan pemikiran mahasiswa mengenai makna keberagaman sebagai landasan membangun inklusifitas beragama

**iv. Pembelajaran 4: Nilai-Nilai Kearifan Lokal, Keragaman dan Inklusifitas sebagai Potensi Produktif Pengembangan Pariwisata**

<b>Nama kegiatan</b>	<b>: Modul Refleksi Minggu ke-4</b>
<b>Tema kegiatan</b>	<b>: Nilai-Nilai Kearifan Lokal, Keragaman dan Inklusifitas sebagai Potensi Produktif Pengembangan Pariwisata</b>
<b>Lama waktu</b>	<b>: 2 jam</b>

***Gambaran Materi***

Kegiatan Modul Refleksi keempat mengundang tokoh budaya penggiat pembangunan pariwisata. Fasilitator kegiatan Modul Refleksi mampu mendorong mahasiswa untuk memandang keragaman dalam dua kunjungan sebelumnya sebagai potensi positif dan produktif. Fasilitator kegiatan Modul Refleksi menggali proses refleksi mahasiswa terhadap isu-isu kebinekaan dan rasa cinta terhadap tanah air. Mahasiswa dimotivasi untuk melihat dirinya lahir dan tumbuh besar di negara yang memiliki beragam kebudayaan, agama, dan kepercayaan. Mengacu pada kasus dua kunjungan sebelumnya keragaman juga mencakup keragaman sosial-ekonomi dan keragaman kuliner.

Fasilitator kegiatan Modul Refleksi memfasilitasi mahasiswa untuk merefleksikan dua kegiatan sebelumnya. Kegiatan pertama, kunjungan ke desa wisata yang dikembangkan oleh pemuda di desa Mulyaharja menjadi desa edu agro wisata edukatif. Kegiatan kedua adalah kunjungan ke pusat wisata kuliner di Kota Bogor di Jl. Suryakencana.. Kedua kegiatan ini dilakukan agar mahasiswa mengenal bentuk keragaman lain selain keragaman etnisitas, agama, dan bahasa yang pembangun kota saat ini yang dapat membuat mahasiswa lebih mencintai keragaman. Mahasiswa juga diajak untuk mengenal bentuk keragaman sebagai potensi produktif pengembangan pariwisata di Kota Bogor. Fasilitator kegiatan Modul Refleksi meminta mahasiswa untuk menuliskan komitmennya terhadap perubahan yang mungkin dilakukan di lingkungan sekitarnya di akhir sesi. Kegiatan ini dirancang untuk dapat berkontribusi terhadap pemahaman dan pengalaman mahasiswa peserta kegiatan terhadap isu peran serta pemuda dalam berperan dalam mengembangkan keberagaman sebagai potensi produktif.

***Kompetensi Dasar***

Mahasiswa dapat memahami potensi keragaman sosial, ekonomi dan kuliner sebagai potensi produktif pengembangan pariwisata.

### ***Kemampuan Akhir yang Diharapkan***

1. Mahasiswa mampu merefleksikan peran mahasiswa dalam membangun potensi keragaman sosial, ekonomi dan kuliner sebagai potensi produktif pengembangan pariwisata.
2. Mahasiswa mampu merefleksikan dan membangun niat kuat untuk berpartisipasi nyata dalam membangun potensi keragaman sosial, ekonomi dan kuliner sebagai potensi produktif pengembangan pariwisata.

### ***Kegiatan Belajar***

1. Fasilitator kegiatan Modul Refleksi memberikan pengantar mengenai keragaman sosial, ekonomi dan kuliner sebagai potensi pembangunan pariwisata.
2. Setiap mahasiswa menanggapi sesuai hasil dari dua kegiatan modul kebhinekaan.
3. Diskusi antar mahasiswa dalam menanggapi refleksi kegiatan.
4. Fasilitator kegiatan Modul Refleksi memfasilitasi kesepahaman bersama akan keragaman sebagai potensi keragaman sosial, ekonomi dan kuliner sebagai potensi produktif pengembangan pariwisata.
5. Kegiatan belajar akan diselenggarakan secara luring.

### ***Alokasi Waktu***

1. Pengantar dari dosen Modul Nusantara 10 menit.
2. Presentasi Fasilitator kegiatan Modul Refleksi 30 menit.
3. Tanggapan setiap mahasiswa 1 jam.
4. Diskusi antar mahasiswa dalam menanggapi refleksi kegiatan 30 menit.
5. Penutupan dari dosen Modul Nusantara 10 menit.



### **Evaluasi Pembelajaran**

1. Setiap mahasiswa membuat refleksi hasil kegiatan dalam satu lembar. Format laporan dapat diunduh di akun spada Dikti.
2. Ukuran kertas A4, spasi 1, *line spacing before* 6, jenis huruf Calibri, ukuran huruf 12, rata kanan dan kiri.

### **Judul Penugasan: Modul Refleksi Minggu ke-4, Nilai-Nilai Kearifan Lokal, Keragaman dan Inklusifitas sebagai Potensi Produktif Pengembangan Pariwisata**

Waktu Penugasan: Setelah penyelenggaraan minimum dua kali penyelenggaraan Modul Kebhinekaan, Modul Inspirasi, dan Modul Kontribusi Sosial atau gabungan di antara pelaksanaan modul-modul tersebut

---

Nama :

NIM :

Perguruan Tinggi :

Dosen Modul Nusantara:

- 
- Keberagaman, inklusifitas dan kearifan lokal dalam konteks Indonesia
  - Keberagaman, inklusifitas dan kearifan lokal dalam konteks Bogor
  - Tantangan yang dihadapi karena keberagaman, inklusifitas dan kearifan lokal dalam konteks Bogor
  - Peluang pengembangan pariwisata berbasis keberagaman, inklusifitas dan kearifan lokal di Bogor

**v. Pembelajaran 5: Nilai-Nilai Kearifan Lokal, Keragaman dan Inklusifitas sebagai Potensi Produktif Pengembangan Pendidikan Multikultural**

<b>Nama kegiatan</b>	<b>: Modul Refleksi Minggu ke-5</b>
<b>Tema kegiatan</b>	<b>: Nilai-Nilai Kearifan Lokal, Keragaman dan Inklusifitas sebagai Potensi Produktif Pengembangan Pendidikan Multikultural</b>
<b>Lama waktu</b>	<b>: 2 jam</b>

***Materi Pembelajaran***

Kegiatan ini merupakan bagian dari kegiatan Modul Kebhinekaan dalam Modul Nusantara. Modul Refleksi bertujuan untuk merefleksikan nilai-nilai kearifan lokal, keragaman dan inklusifitas dari keberagaman yang ada di Indonesia. Keberagaman tersebut merupakan keberagaman agama, kepercayaan, ras, suku, golongan, bahasa dan kelompok yang ada di Indonesia.

Kegiatan Modul Refleksi bertujuan untuk proses perenungan atas pembelajaran yang didapat dari kegiatan kebinekaan dan inspirasi. Melalui proses perenungan ini, dosen dan mahasiswa berinteraksi secara aktif dan dinamis untuk mendiskusikan kembali makna toleransi yang didapat dari kegiatan kebinekaan dan inspirasi dalam konteks kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk.

Kegiatan Modul Refleksi kelima mengundang tokoh penggiat pendidikan. Fasilitator kegiatan Modul Refleksi mendorong mahasiswa untuk memandang keragaman, kearifan lokal sebagai hal yang penting dalam membangun sistem pendidikan multikultural. Fasilitator kegiatan Modul Refleksi menggali proses refleksi mahasiswa terhadap isu-isu kebinekaan dan rasa cinta terhadap tanah air. Mahasiswa dimotivasi untuk melihat dirinya lahir dan tumbuh besar di negara yang memiliki beragam kebudayaan, agama, dan kepercayaan. Keseluruhan hal tersebut semestinya tercakup dalam sistem pendidikan.

Pasal 36 ayat 3 huruf J Undang-undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan. Bentuk pendidikan yang paling mendekati akomodasi pada keberagaman adalah pendidikan multikultural. Konsep pendidikan multikultural mengajukan bahwa seluruh perbedaan latar belakang siswa dalam bentuk perbedaan ras, budaya, agama, jenis kelamin, kelas sosial, perbedaan kemampuan fisik dan intelektualitas memiliki kesempatan yang sama untuk belajar (Bank, 2019, p. 3). Kemerdekaan dalam belajar adalah hak bagi setiap manusia. Sekolah sebagai sistem sosial juga harus

menanamkan kesetaraan dalam keberagaman sebagai prinsip utama dalam pembelajaran (Bank, 2019, p. 20). Sekolah membangun nilai dan norma, kurikulum tertulis maupun tidak tertulis, yang didukung oleh perangkat manajemen sekolah dan pengajar yang secara bersama-sama mendorong inklusifitas dalam keberagaman (Bank, 2019, p. 21).

Fasilitator kegiatan Modul Refleksi memfasilitasi mahasiswa untuk merefleksikan kegiatan Modul Kebhinekaan sebelumnya. Dua kegiatan Modul Kebhinekaan sebelumnya adalah eksperimen dan diskusi mengenai masukan untuk pengembangan keberagaman kebudayaan, seni, dan kepercayaan dalam bidang pariwisata dan pendidikan. Kedua kegiatan ini dilakukan agar mahasiswa dapat menyajikan dan mempresentasikan gagasan nyata yang telah tertuang dalam bentuk tulisan mengenai masukan untuk pengembangan kebudayaan dan pariwisata serta bidang pendidikan dengan baik, benar dan meyakinkan. Modul Refleksi kelima berfokus pada bidang pendidikan.

#### ***Kompetensi Dasar***

Mahasiswa dapat memahami potensi keragaman sebagai potensi produktif pengembangan pendidikan multikultural.

#### ***Kemampuan Akhir yang Diharapkan***

1. Mahasiswa mampu merefleksikan peran mahasiswa dalam membangun potensi keragaman sebagai potensi produktif pengembangan pendidikan multikultural.
2. Mahasiswa mampu merefleksikan dan membangun niat kuat untuk berpartisipasi nyata dalam membangun potensi keragaman sebagai potensi produktif pengembangan pendidikan multikultural.

#### ***Kegiatan Belajar***

1. Fasilitator kegiatan Modul Refleksi memberikan pengantar mengenai keragaman sosial, ekonomi dan kuliner sebagai potensi pembangunan pendidikan multikultural.
2. Setiap mahasiswa menanggapi sesuai hasil dari dua kegiatan modul kebhinekaan.
3. Diskusi antar mahasiswa dalam menanggapi refleksi kegiatan.
4. Fasilitator kegiatan Modul Refleksi memfasilitasi kesepahaman bersama akan keragaman sebagai potensi keragaman sebagai potensi produktif pengembangan pendidikan multikultural.
5. Kegiatan belajar akan diselenggarakan secara luring/daring (jika daring link akan dibagikan di spada).

#### ***Alokasi Waktu***

1. Pengantar dari dosen Modul Nusantara 10 menit.

2. Presentasi Fasilitator kegiatan Modul Refleksi 30 menit.
3. Tanggapan setiap mahasiswa 1 jam.
4. Diskusi antar mahasiswa dalam menanggapi refleksi kegiatan 30 menit.
5. Penutupan dari dosen Modul Nusantara 10 menit.

### **Evaluasi Pembelajaran**

1. Setiap mahasiswa membuat refleksi hasil kegiatan dalam satu lembar. Format laporan dapat diunduh di akun spada Dikti.
2. Ukuran kertas A4, spasi 1, *line spacing before* 6, jenis huruf Calibri, ukuran huruf 12, rata kanan dan kiri.

### **Judul Penugasan: Modul Refleksi Minggu ke-5, Nilai-Nilai Kearifan Lokal, Keragaman dan Inklusifitas sebagai Potensi Produktif Pengembangan Sistem Pendidikan Multikultural**

Waktu Penugasan: Setelah penyelenggaraan minimum dua kali penyelenggaraan Modul Kebhinekaan, Modul Inspirasi, dan Modul Kontribusi Sosial atau gabungan di antara pelaksanaan modul-modul tersebut

---

Nama :

NIM :

Perguruan Tinggi :

Dosen Modul Nusantara:

- 
- Keberagaman, inklusifitas dan kearifan lokal dalam konteks Indonesia
  - Keberagaman, inklusifitas dan kearifan lokal dalam konteks Bogor
  - Tantangan yang dihadapi karena keberagaman, inklusifitas dan kearifan lokal dalam konteks Bogor
  - Peluang pengembangan sistem pendidikan multikultural berbasis keberagaman, inklusifitas dan kearifan lokal di Bogor

**vi. Pembelajaran 6: Menjadi Mahasiswa yang Maju, Produktif dan Memberdayakan dalam Keragaman**

<b>Nama kegiatan</b>	<b>: Modul Refleksi Minggu ke-6</b>
<b>Tema kegiatan</b>	<b>: Menjadi Mahasiswa yang Maju, Produktif dan Memberdayakan dalam Keragaman</b>
<b>Lama waktu</b>	<b>: 2 jam</b>

***Gambaran Materi***

Kegiatan ini merupakan bagian dari kegiatan Modul Kebhinekaan dalam Modul Nusantara. Modul Refleksi bertujuan untuk merefleksikan nilai-nilai kearifan lokal, keragaman dan inklusifitas dari keberagaman yang ada di Indonesia. Keberagaman tersebut merupakan keberagaman agama, kepercayaan, ras, suku, golongan, bahasa dan kelompok yang ada di Indonesia.

Kegiatan Modul Refleksi bertujuan untuk proses perenungan atas pembelajaran yang didapat dari kegiatan kebinekaan dan inspirasi. Melalui proses perenungan ini, dosen dan mahasiswa berinteraksi secara aktif dan dinamis untuk mendiskusikan kembali makna toleransi yang didapat dari kegiatan kebinekaan dan inspirasi dalam konteks kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk.

Kegiatan Modul Refleksi keenam mengundang tokoh praktisi, penggiat ilmu pengetahuan dan pemberdayaan masyarakat. Fasilitator kegiatan Modul Refleksi mendorong mahasiswa untuk memandang posisi mahasiswa dalam kegiatan sebelumnya. Fasilitator kegiatan Modul Refleksi memfasilitasi mahasiswa untuk merefleksikan dua kegiatan sebelumnya. Kegiatan pertama, diskusi dengan tokoh pendidikan, kebudayaan dan kemasyarakatan, Prof. Dr. Arif Satria, M.Si. Kegiatan kedua adalah kunjungan ke *Agribusiness Development Station* IPB University dan Situ Gede, Kabupaten Bogor. Kedua kegiatan tersebut memiliki benang merah yaitu pemahaman mahasiswa pada pengembangan ilmu pengetahuan untuk berkontribusi pada masyarakat luas. Nilai keberagaman, toleransi dan kearifan lokal dapat hadir dalam bentuk kemampuan mahasiswa dalam mengoptimalkan pengetahuan mereka dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat luas tanpa memandang suku, agama, ras atau agama yang berbeda.

Mahasiswa peserta program Modul Nusantara memiliki latar belakang keilmuan yang berbeda-beda. Dosen modul refleksi memberikan arahan untuk mahasiswa dapat melakukan perenungan atau refleksi akan apa yang dapat mahasiswa lakukan dengan ilmu

pengetahuan mereka. Mahasiswa diajak untuk menyusun hasil perenungan dalam bentuk rencana langkah mahasiswa saat masih menjadi mahasiswa dan saat setelah lulus. Tujuan refleksi adalah agar mahasiswa dapat merumuskan dalam pemahaman mahasiswa sendiri bagaimana menjadi mahasiswa yang maju, produktif dan memberdayakan dalam keragaman.

### ***Kompetensi Dasar***

Mahasiswa dapat memahami potensi diri mereka sendiri dari keilmuan yang mahasiswa pelajari di kampus, figur mahasiswa maju dan produktif sebagai gambaran diri mereka di masa depan dan berkontribusi optimal dalam memberdayakan masyarakat tanpa diskriminasi.

### ***Kemampuan Akhir yang Diharapkan***

1. Mahasiswa mampu merefleksikan potensi diri mereka sendiri dari keilmuan yang mahasiswa pelajari di kampus.
2. Mahasiswa mampu merefleksikan potensi diri mereka sendiri sebagai figure figur mahasiswa maju dan produktif sebagai gambaran diri mereka di masa depan.
3. Mahasiswa mampu merefleksikan dan membangun niat kuat untuk berkontribusi optimal dalam memberdayakan masyarakat tanpa diskriminasi.

### ***Kegiatan Belajar***

1. Fasilitator kegiatan Modul Refleksi memberikan pengantar.
2. Mahasiswa membangun konsep diri mereka sendiri dari keilmuan yang mahasiswa pelajari di kampus, figur mahasiswa maju dan produktif sebagai gambaran diri mereka di masa depan dan berkontribusi optimal dalam memberdayakan masyarakat tanpa diskriminasi.
3. Diskusi.
4. Fasilitator kegiatan Modul Refleksi memfasilitasi kesepahaman bersama.
5. Kegiatan belajar akan diselenggarakan secara luring.

### ***Alokasi Waktu***

1. Pengantar dari dosen Modul Nusantara 10 menit.
2. Presentasi Fasilitator kegiatan Modul Refleksi 30 menit.
3. Refleksi mahasiswa 30 menit.
4. Diskusi antar mahasiswa dalam menanggapi refleksi kegiatan 30 menit.
5. Penutupan dari dosen Modul Nusantara 10 menit.

### ***Penugasan***

Setiap mahasiswa membuat refleksi dirinya dalam satu lembar kertas.

### **Evaluasi Pembelajaran**

1. Setiap mahasiswa membuat refleksi hasil kegiatan dalam satu lembar. Format laporan dapat diunduh di akun spada Dikti.
2. Ukuran kertas A4, spasi 1, *line spacing before* 6, jenis huruf Calibri, ukuran huruf 12, rata kanan dan kiri.

### **Judul Penugasan: Modul Refleksi Minggu ke-6, Menjadi Mahasiswa yang Maju, Produktif dan Memberdayakan dalam Keragaman**

Waktu Penugasan: Setelah penyelenggaraan minimum dua kali penyelenggaraan Modul Kebhinekaan, Modul Inspirasi, dan Modul Kontribusi Sosial atau gabungan di antara pelaksanaan modul-modul tersebut

---

Nama :

NIM :

Perguruan Tinggi :

Dosen Modul Nusantara:

---

- Merefleksikan hal-hal terkait keilmuan yang dipelajari mahasiswa di kampusnya masing-masing dan menemukan bagian dari keilmuan mahasiswa yang dapat berkontribusi untuk masyarakat luas
- Merefleksikan peluang yang dihadapi mahasiswa dalam menerapkan keilmuan mereka untuk masyarakat luas
- Merefleksikan tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menerapkan keilmuan mereka untuk masyarakat luas
- Merefleksikan langkah-langkah yang dapat dilakukan mahasiswa untuk menerapkan keilmuan mereka untuk masyarakat luas



## **Pembelajaran 7: Menjadi Mahasiswa Mencintai Budaya Asal, Mencintai Keragaman dan Berkontribusi untuk Masyarakat**

<b>Nama kegiatan</b>	<b>: Modul Refleksi Minggu ke-7</b>
<b>Tema kegiatan</b>	<b>: Menjadi Mahasiswa Mencintai Budaya Asal, Mencintai Keragaman dan Berkontribusi untuk Masyarakat</b>
<b>Lama waktu</b>	<b>: 3 jam</b>

### ***Gambaran Materi***

Kegiatan Modul Refleksi ketujuh merupakan akhir dari kegiatan. Kegiatan ini mengundang tokoh praktisi pemberdayaan masyarakat serta pelestari kebudayaan dan kearifan lokal. Fasilitator kegiatan Modul Refleksi mendorong mahasiswa untuk memandangi posisi mahasiswa dalam kegiatan sebelumnya. Fasilitator kegiatan Modul Refleksi memfasilitasi mahasiswa untuk merefleksikan kegiatan-kegiatan dalam modul nusantara terutama dua kegiatan terakhir, pentas budaya dan kontribusi sosial. Dosen modul refleksi memberikan arahan untuk mahasiswa dapat melakukan perenungan atau refleksi akan apa yang dapat mahasiswa lakukan setelah mereka mengikuti rangkaian kegiatan dalam program Modul Nusantara khususnya dan kegoata Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Negeri umumnya. Tujuan refleksi terakhir adalah agar mahasiswa dapat menyerap seluruh kegiatan Modul Nusantara menjadi mental yang mencintai keragaman, inklusifitas dan kearifan lokal dalam kerangka sikap dan perilaku yang selalu memaksimalkan kontribusi untuk masyarakat sekitar.

### ***Kompetensi Dasar***

Mahasiswa dapat menyerap seluruh kegiatan Modul Nusantara menjadi mental yang mencintai keragaman, inklusifitas dan kearifan lokal dalam kerangka sikap dan perilaku yang selalu memaksimalkan kontribusi untuk masyarakat sekitar.

### ***Kemampuan Akhir yang Diharapkan***

1. Mahasiswa mampu merefleksikan seluruh proses dalam program Modul Nusantara.
2. Mahasiswa mampu merefleksikan potensi diri mereka sendiri sebagai figur mahasiswa maju dan produktif sebagai gambaran diri mereka di masa depan.
3. Mahasiswa mampu merefleksikan dan membangun niat kuat untuk berkontribusi optimal dalam memberdayakan masyarakat tanpa diskriminasi.

### ***Kegiatan Belajar***

1. Dosen Modul Nusantara memberikan pengantar.

2. Pengantar dari fasilitator modul refleksi.
3. Mahasiswa berdiskusi dan berbagi pengalaman.
4. Fasilitator kegiatan Modul Refleksi memfasilitasi kesepahaman bersama.
5. Mahasiswa menuliskan rencana pasca mengikuti program Modul Nusantara.
6. Mahasiswa mengikrarkan niat kuat mereka untuk berkontribusi dalam membangun keragaman, inklusifitas dan kearifan lokal dalam dirinya dan masyarakat.

***Alokasi Waktu***

1. Pengantar dari dosen Modul Nusantara 10 menit.
2. Presentasi Fasilitator kegiatan Modul Refleksi 30 menit.
3. Refleksi mahasiswa 30 menit.
4. Diskusi antar mahasiswa dalam menanggapi refleksi kegiatan 30 menit.
5. Penutupan dari dosen Modul Nusantara 10 menit.

***Penugasan***

Setiap mahasiswa membuat refleksi dirinya dalam satu lembar kertas.

### **Evaluasi Pembelajaran**

1. Setiap mahasiswa membuat refleksi hasil kegiatan dalam satu lembar. Format laporan dapat diunduh di akun spada Dikti.
2. Ukuran kertas A4, spasi 1, *line spacing before* 6, jenis huruf Calibri, ukuran huruf 12, rata kanan dan kiri.

### **Judul Penugasan: Modul Refleksi Minggu ke-7, Menjadi Mahasiswa Mencintai Budaya Asal, Mencintai Keragaman dan Berkontribusi untuk Masyarakat**

Waktu Penugasan: Setelah penyelenggaraan minimum dua kali penyelenggaraan Modul Kebhinekaan, Modul Inspirasi, dan Modul Kontribusi Sosial atau gabungan di antara pelaksanaan modul-modul tersebut

---

Nama :

NIM :

Perguruan Tinggi :

Dosen Modul Nusantara:

- 
- Merefleksikan dari hasil-hasil kegiatan sebelumnya mengenai kontribusi mahasiswa untuk masyarakat luas dalam kerangka kegiatan Modul Nusantara dan dalam kehidupan mahasiswa setelah mengikuti kegiatan Modul Nusantara
  - Merefleksikan dari hasil-hasil kegiatan sebelumnya mengenai kontribusi mahasiswa mengenai peran mahasiswa dalam membangun nilai keberagaman, inklusifitas dan kearifan lokal dalam konteks Kabupaten Bogor

## **BAB IV**

### **MODUL INSPIRASI**

Kegiatan inspirasi bertujuan untuk menstimulasi inspirasi bagi mahasiswa yang diperoleh dari percakapan dan diskusi-diskusi dengan tokoh-tokoh inspiratif daerah. Pembicara yang diundang adalah tokoh pemuda yang telah mendirikan komunitas pelestari kebudayaan lokal daerah dan telah berkiprah di tingkat nasional dan internasional, tokoh pendidikan nasional, tokoh pemerintahan atau tokoh-tokoh berpengaruh lainnya yang dapat menginspirasi mahasiswa. Pemilihan tokoh disesuaikan dengan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang dituju.

#### **A. Pembelajaran 1: Modul Inspirasi 1, Inspirasi dari Pemuda Pelestari Kebudayaan Lokal**

**Nama kegiatan** : Modul Inspirasi Minggu ke-1  
**Bentuk kegiatan** : Diskusi dengan Tokoh Pemuda Pelestari Kebudayaan  
**Lama waktu** : 3 jam

#### ***Gambaran Materi***

Kegiatan Modul Inspirasi pertama menggunakan jenis kegiatan diskusi daring karena masih dalam situasi pembatasan aktivitas antar daerah. Tokoh inspiratif diundang dalam media pertemuan daring dan membagikan pengalaman selama ia berkecimpung di dalam ranah pelestarian budaya di tingkat daerah, nasional dan internasional. Pemilihan tokoh pemuda dilakukan agar mahasiswa dapat memperoleh inspirasi langsung mengenai peran pemuda dalam pelestarian budaya lokal.

Tokoh inspirasi akan membagikan pengalamannya dalam melestarikan budaya daerah sebagai pemersatu bangsa, pengalaman selama karirnya, pengalaman bertemu dengan tokoh-tokoh lain di tingkat nasional dan internasional. Tokoh inspiratif mendorong mahasiswa untuk mendalami makna toleransi dan pentingnya untuk saling menghargai keberagaman agama dan kepercayaan satu dengan yang lainnya. Bentuk kegiatan adalah dialog antar tokoh inspiratif dengan mahasiswa dengan tujuan memotivasi mahasiswa untuk terlibat aktif dalam pelestarian budaya daerah.

### ***Kompetensi Dasar***

Mahasiswa dapat memahami, termotivasi dan mengetahui langkah-langkah untuk menjadi bagian aktif dalam pelestarian budaya daerah masing-masing dalam kerangka keberagaman, inklusifitas dan kearifan lokal.

### ***Kemampuan Akhir yang Diharapkan***

1. Mahasiswa memahami bagaimana menjadi aktor dalam pelestarian budaya daerah masing-masing dalam kerangka keberagaman, inklusifitas dan kearifan lokal.
2. Mahasiswa termotivasi untuk menjadi aktor dalam pelestarian budaya daerah masing-masing dalam kerangka keberagaman, inklusifitas dan kearifan lokal.
3. Mahasiswa mengetahui langkah-langkah untuk menjadi aktor dalam pelestarian budaya daerah masing-masing dalam kerangka keberagaman, inklusifitas dan kearifan lokal.

### ***Kegiatan Belajar***

1. Narasumber kegiatan Modul Inspirasi menyampaikan pengalamannya dalam melestarikan budaya daerah sebagai pemersatu bangsa, pengalaman selama karirnya, pengalaman bertemu dengan tokoh-tokoh lain di tingkat nasional dan internasional.
2. Diskusi antar mahasiswa dan narasumber.
3. Kesepahaman bersama antara mahasiswa dan narasumber dalam merumuskan langkah-langkah untuk menjadi aktor dalam pelestarian budaya daerah masing-masing dalam kerangka keberagaman, inklusifitas dan kearifan lokal.
4. Kegiatan belajar akan diselenggarakan secara daring, akun zoom akan dibagikan di link spada.

### ***Alokasi Waktu***

1. Pengantar dari dosen Modul Nusantara 10 menit.
2. Presentasi narasumber kegiatan Modul Inspirasi 30 menit.
3. Diskusi antar narasumber dan mahasiswa 1 jam.
4. Membangun kesepahaman bersama 30 menit.
5. Penutupan dari dosen Modul Nusantara 10 menit.

**B. Pembelajaran 2: Inspirasi nilai keberagaman, inklusifitas dan kearifan lokal dalam pendidikan, kebudayaan dan kemasyarakatan**

<b>Nama kegiatan</b>	<b>: Modul Inspirasi Minggu ke-2</b>
<b>Tema kegiatan</b>	<b>: Diskusi dengan Tokoh Pendidikan, Kebudayaan dan Kemasyarakatan</b>
<b>Lama waktu</b>	<b>: 2 jam</b>

***Gambaran Materi***

Kegiatan inspirasi bertujuan untuk menstimulasi inspirasi bagi mahasiswa yang diperoleh dari percakapan dan diskusi-diskusi dengan tokoh-tokoh inspiratif. Kegiatan Modul Inspirasi kedua menggunakan jenis kegiatan diskusi luring di Kampus IPB Darmaga. Mahasiswa mendatangi tempat tokoh inspiratif dan melakukan diskusi dalam media pertemuan daring. Tokoh inspiratif dan membagikan pengalaman selama ia berkecimpung di dalam ranah pendidikan di tingkat daerah, nasional dan internasional. Pemilihan tokoh inspirasi di bidang pendidikan dan kebudayaan dilakukan agar mahasiswa dapat memperoleh inspirasi langsung mengenai nilai keberagaman, inklusifitas dan kearifan lokal dalam pendidikan, kebudayaan dan kemasyarakatan. Bentuk kegiatan adalah dialog antar tokoh inspiratif dengan mahasiswa dengan tujuan memotivasi mahasiswa untuk terlibat aktif dalam pelestarian budaya daerah. Dialog dengan tokoh inspiratif juga untuk memperoleh gambaran bagaimana nilai keberagaman, inklusifitas dan kearifan lokal diterapkan dalam pendidikan, kebudayaan dan kemasyarakatan.

Tokoh inspirasi kedua adalah rektor IPB, Prof. Dr. Arif Satria, M.Si. Beliau membagikan pengalamannya dalam bidang pendidikan, kebudayaan dan kemasyarakatan selama karirnya, pengalaman bertemu dengan tokoh-tokoh lain di tingkat nasional dan internasional. Tokoh inspiratif mendorong mahasiswa untuk mendalami makna toleransi dan pentingnya untuk saling menghargai keberagaman agama dan kepercayaan satu dengan yang lainnya.

***Kompetensi Dasar***

Mahasiswa dapat memahami, termotivasi dan mengetahui langkah-langkah untuk menjadi aktor aktif dalam menerapkan nilai keberagaman, inklusifitas dan kearifan lokal dalam bidang pendidikan, kebudayaan dan kemasyarakatan.

### ***Kemampuan Akhir yang Diharapkan***

1. Mahasiswa memahami bagaimana menjadi aktor dalam menerapkan nilai keberagaman, inklusifitas dan kearifan lokal dalam bidang pendidikan, kebudayaan dan kemasyarakatan.
2. Mahasiswa termotivasi untuk menjadi aktor dalam menerapkan nilai keberagaman, inklusifitas dan kearifan lokal dalam bidang pendidikan, kebudayaan dan kemasyarakatan.
3. Mahasiswa mengetahui langkah-langkah untuk menjadi aktor dalam menerapkan nilai keberagaman, inklusifitas dan kearifan lokal dalam bidang pendidikan, kebudayaan dan kemasyarakatan.

### ***Kegiatan Belajar***

1. Narasumber kegiatan Modul Inspirasi menyampaikan pengalamannya dalam menerapkan nilai keberagaman, inklusifitas dan kearifan lokal dalam bidang pendidikan, kebudayaan dan kemasyarakatan selama karirnya, pengalaman bertemu dengan tokoh-tokoh lain di tingkat nasional dan internasional.
2. Diskusi antar mahasiswa dan narasumber.
3. Kesepahaman bersama antara mahasiswa dan narasumber dalam merumuskan langkah-langkah untuk menjadi aktor dalam menerapkan nilai keberagaman, inklusifitas dan kearifan lokal dalam bidang pendidikan, kebudayaan dan kemasyarakatan.
4. Kegiatan belajar akan diselenggarakan secara luring di Kampus IPB Darmaga.

### ***Alokasi Waktu***

1. Pengantar dari dosen Modul Nusantara 10 menit.
2. Diskusi antar narasumber dan mahasiswa 1 jam.
3. Membangun kesepahaman bersama 30 menit.
4. Penutupan dari dosen Modul Nusantara 10 menit.

**C. Pembelajaran 3: Berkarya Nyata dalam Kerangka Keragaman, Inklusifitas dan Kearifan Lokal**

<b>Nama kegiatan</b>	<b>: Modul Inspirasi Minggu ke-3</b>
<b>Tema kegiatan</b>	<b>: Berkarya Nyata dalam Kerangka Keragaman, Inklusifitas dan Kearifan Lokal</b>
<b>Lama waktu</b>	<b>: 3 jam</b>

***Gambaran Materi***

Kegiatan inspirasi bertujuan untuk menstimulasi inspirasi bagi mahasiswa yang diperoleh dari percakapan dan diskusi-diskusi dengan tokoh-tokoh inspiratif daerah. Pembicara yang diundang adalah Wakil Walikota Bogor dan Ketua Dewan Pendidikan Kota Bogor di Balai Kota Bogor.

Kegiatan Modul Inspirasi kedua dikemas dalam kegiatan “Bincang Mahasiswa Nusantara Universitas Djuanda dengan Wakil Walikota Bogor” merupakan kerjasama antara Dewan Pendidikan Kota Bogor dengan Universitas Djuanda. Kegiatan dirancang sebagai dialog antara mahasiswa yang berasal dari seluruh nusantara dengan pimpinan Kota Bogor. Mahasiswa mendatangi tempat tokoh inspiratif dan melakukan diskusi dalam media pertemuan daring. Tokoh inspiratif dan membagikan pengalaman selama ia berkecimpung di dalam ranah pemerintahan kota. Pemilihan tokoh inspirasi di bidang pemerintahan dilakukan agar mahasiswa dapat memperoleh inspirasi mengenai karya nyata dalam kerangka nilai keberagaman, inklusifitas dan kearifan lokal dalam bidang pemerintahan. Dialog dengan tokoh inspiratif juga untuk memperoleh gambaran bagaimana nilai keberagaman, inklusifitas dan kearifan lokal diterapkan secara nyata dalam pembangunan daerah.

Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan mahasiswa nusantara untuk dapat berkarya nyata dalam kerangka nilai keragaman, inklusifitas dan kearifan lokal di Kota Bogor. Tujuan kegiatan dicapai dengan dialog dengan Wakil Walikota Bogor untuk menambah wawasan mahasiswa.

Tokoh inspirasi membagikan pengalamannya dalam bidang pemerintahan selama karirnya, pengalaman bertemu dengan tokoh-tokoh lain di tingkat nasional dan internasional. Mahasiswa secara aktif berdiskusi untuk menyampaikan pertanyaan dan gagasan mengenai topik diskusi.



### ***Kompetensi Dasar***

Mahasiswa dapat memahami, termotivasi dan mengetahui langkah-langkah untuk berkarya dalam kerangka nilai keberagaman, inklusifitas dan kearifan lokal.

### ***Kemampuan Akhir yang Diharapkan***

1. Mahasiswa memahami bagaimana penerapan nilai keragaman, inklusifitas dan kearifan lokal di Kota Bogor.
2. Mahasiswa termotivasi untuk berkarya dalam kerangka nilai keberagaman, inklusifitas dan kearifan lokal.
3. Mahasiswa mengetahui langkah-langkah untuk menjadi aktor dalam menerapkan nilai keberagaman, inklusifitas dan kearifan lokal sebagai kontribusi mereka dalam pembangunan daerah masing-masing.

### ***Kegiatan Belajar***

1. Narasumber kegiatan Modul Inspirasi menyampaikan pengalamannya dalam menerapkan nilai keberagaman, inklusifitas dan kearifan lokal dalam pembangunan daerah.
2. Diskusi antar mahasiswa dan narasumber.
3. Kegiatan belajar akan diselenggarakan secara luring di Balaikota Bogor.

## **BAB V**

### **MODUL KONTRIBUSI SOSIAL**

Modul Kontribusi Sosial merupakan bentuk modul yang berbeda dari ketiga modul lainnya. Kegiatan kontribusi sosial bertujuan untuk mahasiswa dapat menerapkan keilmuan mereka dan melakukan pengabdian masyarakat di lingkungan perguruan tinggi tempat mahasiswa melakukan program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Jenis-jenis kegiatannya kontribusi sosial dalam panduan adalah melakukan proyek pemberdayaan masyarakat, menjadi relawan di panti sosial atau rumah sakit, mengajar di sekolah dasar dan lain-lain (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2020: 19). Pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan secara mandiri ataupun berkelompok. Pelaksanaan kegiatan melalui proses pembimbingan oleh dosen pembimbing Modul Nusantara, menentukan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan pelaporan pertanggungjawaban akhir kegiatan (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2020: 19).

#### **Pembelajaran 1**

<b>Nama kegiatan</b>	<b>: Modul Kontribusi Sosial</b>
<b>Tema kegiatan</b>	<b>: Promosi Kearifan Lokal Kampung Budaya Sunda dan Pemuda Pembudidaya Lebah Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor</b>
<b>Bentuk kegiatan</b>	<b>: Pengabdian kepada Masyarakat</b>
<b>Lama waktu</b>	<b>: Persiapan dan pelaksanaan 2 minggu</b>

#### ***Gambaran Materi***

Kegiatan diselenggarakan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Pemilihan kegiatan berdasarkan hasil diskusi dengan mahasiswa peserta program Modul Nusantara. Berdasarkan hasil telaahan kegiatan modul kebhinekaan, bagian paling sedikit dari tujuan pembelajaran Modul Nusantara di Modul Kebhinekaan yang telah dipelajari mahasiswa adalah mempelajari kearifan lokal dalam masyarakat. Di sisi lain, hasil evaluasi dan refleksi bersama dari mahasiswa menunjukkan ketertarikan mahasiswa pada kegiatan yang memiliki kontribusi nyata di dalam masyarakat. Mahasiswa memiliki ketertarikan terhadap upaya-upaya nyata dari pemuda yang memiliki kegiatan yang berkontribusi untuk

masyarakat. Oleh karenanya kegiatan Modul Kontribusi Sosial dilaksanakan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Masyarakat mitra kegiatan ada dua. Pertama adalah pengelola Kampung Budaya Sunda Paseban yang memadukan antara pelestarian budaya dan pariwisata. Kedua adalah masyarakat mitra kedua adalah komunitas pemuda pembudidaya madu di Kecamatan Mega Mendung. Kedua lokasi ini letaknya berdekatan agar memudahkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil diskusi pendahuluan, kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam bentuk kontribusi mahasiswa dalam mendorong promosi kedua mitra tersebut. Kegiatan ini dipilih karena kedua lokasi ini potensial namun berada di lokasi yang lumayan sulit dijangkau.

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa adalah:

1. Kaji potensi kedua mitra terkait hal-hal yang telah dimiliki oleh kedua mitra yang dilakukan secara bersama-sama oleh mahasiswa dan kedua mitra.
2. Pembuatan video promosi
3. Pembuatan leaflet promosi
4. Pembuatan artikel publikasi kegiatan
5. Publikasi promosi di media massa *online*
6. Publikasi kegiatan dalam bentuk artikel ilmiah di jurnal terindeks Sinta

Sebagai tambahan dari pelaksanaan kegiatan adalah pendaftaran ISBN dan pencetakan buku hasil karya mahasiswa. Mahasiswa melakukan penulisan buku mengenai pengalaman mahasiswa mengikuti program Modul Nusantara. Penulisan buku dapat membuat mahasiswa menyebarkan pengalaman mereka menyebarkan pengalaman pembelajaran nilai keberagaman, inklusifitas dan kearifan lokal kepada mahasiswa lain yang tidak mengikuti program pertukaran pelajar, memotivasi mahasiswa lain dan menyebarkan ide mahasiswa kepada masyarakat luas. Kegiatan ini berkontribusi dalam menyebarkan nilai keberagaman, inklusifitas dan kearifan lokal dalam bentuk tulisan sehingga lebih banyak pihak terdampak. Kegiatan penulisan buku dilakukan dalam bentuk kegiatan:

1. Mahasiswa menuliskan pengalaman mereka selama mengikuti program Modul Nusantara untuk membagikan pengalaman pembelajaran nilai keberagaman, inklusifitas dan kearifan lokal kepada mahasiswa lain dan masyarakat luas.
2. Editing oleh dosen pendamping Modul Nusantara.
3. Pendaftaran ISBN buku.

4. Pencetakan buku hasil karya mahasiswa. Pencetakan buku masih terbatas untuk mahasiswa dan terbatas internal Universitas Djuanda karena keterbatasan dana pencetakan buku.

### ***Jadwal Kegiatan***

Persiapan kegiatan dalam bentuk diskusi di antara mahasiswa dilakukan sejak Desember 2021. Diskusi dengan mitra pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui media telepon dan media *online*. Setelah rencana kegiatan disepakati bersama, maka jadwal kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk kegiatan lapangan dilakukan selama dua hari penuh. Kegiatan lapangan dilanjutkan dengan kegiatan penyelesaian produk promosi dan publikasi selama empat hari hari. Pemilihan waktu kegiatan disesuaikan dengan pelaksanaan ujian akhir mahasiswa di perguruan tinggi asal dan perguruan tinggi penerima, ketersediaan waktu mitra dan ketersediaan dana kegiatan.

### ***Kompetensi Dasar***

Mahasiswa dapat berkontribusi nyata dalam mengembangkan kearifan lokal budaya Sunda dan kegiatan produktif pemuda di Kabupaten Bogor, dan dapat menyebarkan pengalaman mereka menyebarkan pengalaman pembelajaran nilai keberagaman, inklusifitas dan kearifan lokal kepada mahasiswa lain yang tidak mengikuti program pertukaran pelajar, memotivasi mahasiswa lain dan menyebarkan ide mahasiswa kepada masyarakat luas.

### ***Kemampuan Akhir yang Diharapkan***

1. Mahasiswa dapat mengidentifikasi masalah, potensi dan penyelesaian masalah berdasarkan potensi masyarakat mitra.
2. Mahasiswa dapat membuat dan menyajikan media promosi yang berguna bagi masyarakat mitra.
3. Mahasiswa dapat menyelenggarakan kegiatan bersama lembaga mitra.
4. Mahasiswa dapat menuliskan pengalaman mereka dalam bentuk tulisan populer yang menarik.

### ***Kegiatan Belajar***

1. Mahasiswa melakukan persiapan kegiatan.
2. Mahasiswa berkoordinasi dengan lembaga mitra.
3. Mahasiswa melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
4. Mahasiswa membuat media promosi.
5. Mahasiswa mempublikasikan media promosi.
6. Mahasiswa menulis dan mempublikasikan buku

***Alokasi Waktu***

1. Persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat 3 minggu.
2. Pelaksanaan kegiatan di lokasi 2 hari.
3. Penyelesaian produk pengabdian masyarakat 3 hari.
4. Publikasi 1 hari
5. Penulisan buku 1 bulan.
6. Pengurusan ISBN 1 bulan.
7. Pencetakan buku 2 hari.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Demikian modul kegiatan pembelajaran Modul Nusantara ini disusun. Penyusunan modul ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi penyempurnaan pelaksanaan pembelajaran Modul Nusantara bagi penyusun dan dosen pembimbing Modul Nusantara Lainnya. Akses *Learning Management System* Spada Dikti terbatas pada peserta program, pembimbing, mentor dan evaluator. Penyusunan modul cetak ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan pihak-pihak lain yang tidak dapat mengakses *Learning Management System* Spada Dikti.

Penyelenggaraan program Modul Nusantara sebagai penyelenggaraan pertama tentunya masih memerlukan saran, perbaikan dan kritik yang membangun. Bagaimanapun, penyelenggaraan program Modul Nusantara merupakan langkah positif dari pemerintah untuk membangun toleransi dan kebhinekaan pada generasi intelektual penerus kepemimpinan bangsa, yaitu mahasiswa. Kerjasama setiap pihak dalam mendukung keberhasilan program ini sangat diperlukan.

## Daftar Pustaka

- Abidin, A. A. (2021). Model Of Implementing Islamic Education Values In Strengthening Tolerant Behavior In Plural Societies. *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL*, 5(2), 162-177.
- Al-Araibi, A. A. M., Naz'ri Bin Mahrin, M., & Yusoff, R. C. M. (2019). Technological aspect factors of Elearning readiness in higher education institutions: Delphi technique. *Education and Information Technologies*, 24(1), 567–590.
- Almaiah, M. A., & Alyoussef, I. Y. (2019). Analysis of the effect of course design, course content support, course assessment and instructor characteristics on the actual use of E-learning system. *IEEE Access*, 7, 171907–171922.
- Almaiah, M. A., Al-Khasawneh, A., & Althunibat, A. (2020). Exploring the critical challenges and factors influencing the E-learning system usage during COVID-19 pandemic. *Education and Information Technologies*, 25, 5261-5280.
- Andrews, K. (2017). Culture, curriculum, and identity in education. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 4(2), 99-101.
- Badan Pusat Statistik Jawa Barat (2021). Jawa Barat dalam Angka 2021. Bandung: Badan Pusat Statistik Jawa Barat
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor. (2021). Kabupaten Bogor dalam Angka 2021. Cibinong: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor
- Banks, J. A., & Banks, C. A. M. (Eds.). (2019). *Multicultural education: Issues and perspectives*. John Wiley & Sons.
- Bappeda Kabupaten Bogor (2018). *Penyusunan perencanaan target indikator ekonomi daerah Kabupaten Bogor tahun 2014-2018 (laporan akhir)*. Bogor: Bappeda Kabupaten Bogor.
- Battiste, M. (2018). Reconciling indigenous knowledge in education: Promises, possibilities, and imperatives. In Marc Spooner & James McNinch (ed) *Dissident knowledge in higher education*, 123-148. University of Regina Press: Saskatchewan.
- Bozkaya, M., Aydin, I. E., & Kumtepe, E. G. (2012). Research trends and issues in educational technology: A content analysis of TOJET (2008-2011). *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*, 11(2), 264–277.
- Diprose, R., & Azca, M. N. (2020). Conflict management in Indonesia's post-authoritarian democracy: resource contestation, power dynamics and brokerage. *Conflict, Security & Development*, 20(1), 191-221.
- Fajar, N. C., & Kim, J. S. (2019). The impact of community-based forest management on local people around the Forest: Case study in Forest Management Unit Bogor, Indonesia. *Journal of forest and environmental science*, 35(2), 102-114.
- Firman, T., Kombaitan, B. & Pradono, P. (2007). The Dynamics of Indonesia's Urbanisation, 1980–2006. *Urban Policy and Research*, 25:4, 433-454
- Goss, A. (2011). *The Floracrats: State-sponsored science and the failure of the enlightenment in Indonesia*. Madison: The University of Wisconsin Press Wisconsin.
- Harris, A., & Jones, M. (2018). Why context matters: A comparative perspective on education reform and policy implementation. *Educational Research for Policy and Practice*, 17(3), 195-207.

- Irvine, J. (2018). A Framework for Comparing Theories Related to Motivation in Education. *Research in Higher Education Journal*, 35, 1-30
- Jamaludin, A. N. (2021). Cities and villages in the religious conflict circle: Socio-demographic factors of communal and sectarian conflict in West Java, Indonesia. *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 77(4), 7.
- Jonathan, A., Widjaja, P., & Husein, F. (2018). Fostering religious exclusivism and political pluralism in Indonesia through interfaith-based student community. *KnE Social Sciences*, 53-70.
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2020). *Panduan penyusunan Modul Nusantara*. Jakarta: Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Koopman, O., & Koopman, K. J. (2018). A curriculum of inclusivity: towards a "lived-body" and "lived-experience" curriculum in South Africa. *Indo-Pacific Journal of Phenomenology*, 18(2), 1-12.
- Laksana, B. K., & Wood, B. E. (2019). Navigating religious diversity: exploring young people's lived religious citizenship in Indonesia. *Journal of Youth Studies*, 22(6), 807-823.
- Lee, A. Y., & Lee, A. J. (2020). Experience with diversity is not enough: A pedagogical framework for teacher candidates that centers critical race consciousness. *Journal Of Curriculum Studies Research*, 2(2), 40-59.
- Martins, A., Pereira, O. P., & Martins, I. (2019). Service Learning: The Essence of Social Inclusivity Through Transformational Education. In *Handbook of Research on Contemporary Approaches in Management and Organizational Strategy* (pp. 84-104). IGI Global.
- Muqoyyidin, A. W., & Widiyaningsih, P. M. (2021). Rekonstruksi Pendidikan Islam Bervisi Inklusif-Multikultural sebagai Paradigma Transformasi Epistemologis Pendidikan Nasional. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 18-32.
- Nakaya, A. (2018). Overcoming ethnic conflict through multicultural education: The case of West Kalimantan, Indonesia. *International Journal of Multicultural Education*, 20(1), 118-137.
- Naveed, Q. N., Qureshi, M. R. N., Alsayed, A. O., Muhammad, A., Sanober, S. and Shah, A. (2017, November). Prioritizing barriers of E-learning for effective teaching-learning using fuzzy analytic hierarchy process (FAHP). In 2017 4th IEEE International Conference on Engineering Technologies and Applied Sciences (ICETAS) (pp. 1-8). IEEE.
- Prihayati, Y., & Veriasa, T. O. (2021, October). Developing green tourism to create the sustainable landscape: Evidence from Community-based Coffee Tourism (CbCT) in Puncak, Bogor, Indonesia. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 879, No. 1, p. 012027). IOP Publishing. publication of the European Water Association (EWA), EWA.
- Ridwan, R., Wahyudi, B., & Susilawati, N. (2019). Peran pemerintah daerah dalam penanganan potensi konflik antara imigran Timur Tengah dengan masyarakat lokal di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. *Damai dan Resolusi Konflik*, 5(1).
- Roestamy, M., & St Pupu Fauziah, R. K. R. (2020). Society's legal conflicts due to accelerated socio-cultural interactions between foreign tourists and the Bopuncur community. *International Journal of Innovation, Creativity, and Change*, 11(4).



- Somadikarta, S. (2012). Sejarah Pendirian Fakultas Ilmu Pengetahuan Pertanian di Bogor
- Tjiok, W. (2017). Pecinan as an inspiration The contribution of Chinese Indonesian architecture to an urban environment. *Wacana*, 18: 2, 556-580.
- Tohjiwa, A.D., Soetomo, S., Sjahbana, J.A., & Purwanto, E. (2010). Kota Bogor dalam Tarik Menarik Kekuatan Lokal dan Regional. Dipresentasikan di Seminar Nasional Riset Arsitektur dan Perencanaan (SERAP) 1, UGM Yogyakarta.
- Uppal, M. A. (2017). Addressing student perception of E-learning challenges in higher education holistic quality approach (Doctoral dissertation, University of Reading).
- Wahyudi, B., & Maysarah, M. M. (2019). Conflict prevention between immigrants and local community in Bogor, West Java. *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 35(2), 411-418.
- Winarno, F.G. 1990. *Bogor "Hari esok masa lampau"*. Bogor: PT. Binahati.
- Winarso, H., Hudalah, D., & Firman, F. (2015). Peri-urban transformation in the Jakarta metropolitan area. *Habitat Internasional*, 49 (2015), 221-229.
- Yue, X. (2019). Exploring effective methods of teacher professional development in university for 21st century education. *International Journal of Innovation Education and Research*, 7(5), 248-257.
- Zakaria, M.M. (2010). Kota Bogor: Studi tentang perkembangan ekologi kota abad ke-19 hingga ke-20. Bandung: Sastra Unpad Press.